

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK ISLAM NURUL IMAN MERUYA SELATAN
JAKARTA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



SHANIA KAMELIA

NIM. 21022005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH

JAKARTA

2024/1446

LEMBAR PENYATAAN

Yang betanda tangan dibawah ini, saya.

NAMA : SHANIA KAMELIA

NIM/NIRM : 21022005

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Jakarta, 09 April 2003

Saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah (UDN) Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 7 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



SHANIA KAMELIA

NIM. 21022005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Shania Kamelia

NIM : 21022005

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat.

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang munaqosyah skripsi Universitas Darunnajah Jakarta.

Jakarta, 18 Februari 2025

Pembimbing I



Dr. Sri Nurlaily, M. Pd

Pembimbing II



Hapsa Kamaruddin, M. Pd

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



Pipit Nuri Mulyaningtias, S. Pd. I., M. Psi

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat” ini telah diujikan dalam sidang munaqosyah Universitas Darunnajah (UDN) Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan dinyatakan lulus pada tanggal 27/02/2025.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Strata I.

Jakarta, 27 Februari 2025

28 Sya’ban 1446 H

Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota



Duna Izfanna, M. Ed., Ph.D

Sekretaris Merangkap Anggota



Delpa Firdaus, M.H

Penguji I



Dwi Puji Lestari, M. Pd

Penguji II



PiPit Nuri Mulyaningtias, S.Pd.I., M. Psi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat izin dan petunjuk-Nya sehingga penyusunan proposal ini dapat tersusun dengan baik dan dapat menyelesaikannya, serta sholawat dan salam kami hadiahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat”. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta
2. Bapak Hadiyanto Arief, S.H., M. Bs., Presiden Universitas Darunnajah Jakarta
3. Bapak Dr. Much. Hasan Darojat, Rektor Universitas Darunnajah Jakarta
4. Ibu Duna Izfanna, M. Ed, Ph. D, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah
5. Ibu Pipit Nuri Mulyaningtias, M.Psi selaku ketua PRODI Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Darunnajah
6. Ibu Dr. Sri Nurlaily, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan motivasi yang sangat berguna bagi saya.

7. Ibu Hapsa Kamaruddin, M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan motivasi yang sangat berguna bagi saya.
8. Ibu Dwi Puji Lestari, M. Pd., S.Pd.i selaku dosen pembimbing mata kuliah seminar proposal yang telah meluangkan waktunya, serta mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk memberikan pengarahan yang sangat berguna.
9. Ibu Delpa Firdaus, M. H. selaku sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Darunnajah.
10. Seluruh dosen Program Studi PIAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.
11. Ibu Puniawati, S. Pd selaku kepala sekolah TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
12. Umi Tercinta, kakak-kakak tercinta yang telah memberikan pelajaran, dukungan dan do'a terbaiknya dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat seperjuangan mahasiswi PIAUD dan teman-teman Dewan Mahasiswa Solidaritas Angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaiknya dalam penyusunan skripsi ini.
14. Para alumni angkatan 2020 yang telah memberi saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu kepada pembaca

diharapkan dapat memberikan kritik maupun saran yang membangun bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 7 Agustus 2025

Shania Kamelia



ABSTRAK

Shania Kamelia, 21022005, Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini melalui penerapan permainan tradisional Gobak Sodor di TK Islam Nurul Iman, Meruya Selatan, Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak kelompok B usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif menggunakan indikator kemampuan kerjasama, dokumentasi, dan catatan lapangan, serta dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan kerjasama anak dari pra-siklus sebesar 35%, menjadi 63% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 91 % pada siklus II. Indikator kerjasama yang mengalami peningkatan meliputi kemampuan berbagi, bergiliran, membantu teman, mematuhi aturan, dan berkomunikasi dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan Gobak Sodor efektif sebagai media pembelajaran sosial yang menyenangkan dan berbasis budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini untuk menumbuhkan sikap kooperatif, empati, dan komunikasi sosial. Guru disarankan untuk aktif membimbing dan merefleksikan proses bermain guna mengoptimalkan perkembangan sosial anak.

Kata Kunci : Kerjasama, Gobak Sodor, Penelitian Tindakan Kelas

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat penelitian	6
F. Sistematika penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kemampuan Kerjasama	9
1. Pengertian Kemampuan Kerjasama.....	9
2. Aspek Perkembangan Kerjasama	10
B. Tujuan Kemampuan Kerjasama	12
C. Manfaat Kemampuan Kerjasama	12
D. Indikator Pencapaian Kemampuan Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun	13

E.	Karakteristik Kemampuan Kerjasama	13
F.	Permainan Tradisional Gobak Sodor	15
	1. Pengertian Bermain	15
	2. Manfaat Bermain	16
	3. Pengertian Tradisional Gobak Sodor.....	17
	4. Macam – macam Permainan Tradisional	19
	5. Sejarah Permainan Tradisional Gobak Sodor.....	20
	6. Manfaat Permainan Tradisional Gobak Sodor	21
	7. Faktor - faktor Permainan Tradisional Gobak Sodor	22
	8. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional Gobak Sodor	23
	9. Nilai-nilai Karakter Permainan Tradisional Gobak Sodor	24
	10. Langkah - langkah Permainan Tradisional Gobak Sodor.....	19
G.	Penelitian Relevan.....	27
H.	Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		33
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	33
B.	Metode Penelitian.....	34
C.	Definisi Konseptual dan Operasional.....	37
D.	Prosedur Penelitian Tindakan.....	39
E.	Kriteria Keberhasilan Tindakan	45
F.	Sumber Data.....	46

G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Proses Melakukan Permainan Tradisional Gobak Sodor.....	53
2. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Proses Melakukan Permainan Tradisional Gobak Sodor.....	59
3. Hasil Analisis Data Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor.....	79
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	93
<u>LAMPIRAN – LAMPIRAN</u>	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sambil bermain merupakan pendekatan esensial dalam pendidikan anak usia dini, dimana proses belajar dirancang melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermakna. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, sosial emosional, fisik dan bahasa, dalam suasana yang alami dan tanpa tekanan. Melalui bermain, anak-anak dapat bereksplorasi, berimajinasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.¹

Aspek perkembangan yang perlu di stimulasi dalam kemampuan kerjasama meliputi sosial emosional, kognitif, bahasa, moral, dan fisik motorik. Anak bagaikan generasi penerus, butuh dibekali keahlian untuk memaksimalkan segala aspek serta kemampuan yang dimilikinya, salah satu aspek pertumbuhan anak yang wajib dibesarkan sosial mencakup perilaku tentang rasa, hirau, empati serta berkolaborasi.²

Kerjasama pada anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak membutuhkan bantuan orang yang berada di sekitarnya dan akan hidup menjadi manusia sosial. Sosial merupakan

¹ Fitri Wahyuni dan Suci Midsyahri Azizah. 2020. *Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Adabiya Ponorogo, hlm. 159

² Riri Aggraini dan Nurhafizah. 2020. *Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak dengan Permainan Gobak Sodor di Taman Kanak-kanak*. Padang: hlm. 3472

suatu kebutuhan yang harus dimiliki anak-anak bagi kemandirian pada masa yang akan datang. Hal ini dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya untuk itu setiap anak harus memiliki kemampuan sosial pada dirinya.³

Sikap sosial adalah sebuah kegiatan dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti berinteraksi dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan saudara-saudaranya. Perkembangan sikap sosial pada anak dapat dikembangkan melalui permainan kelompok. Program pengembangan sosial diarahkan untuk pengembangan kerjasama tolong menolong, gotong royong dan saling membutuhkan satu sama lain. Kemampuan kerjasama merupakan bagian dari perkembangan sosial anak usia dini, dimana anak dapat saling bekerjasama dalam melakukan sesuatu hal yang baik seperti bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok ataupun bekerjasama dalam menyelesaikan permainan yang bersifat kelompok.⁴

Kemampuan kerjasama adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama prinsipnya adalah bahwa anak dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam kegiatan bermain, artinya dalam suatu kegiatan masing-masing anak lebih ditekankan untuk saling bekerjasama antar satu dengan yang lain.⁵

³ Ibid hlm. 3472

⁴ Serli Marlina. 2014. *Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Buah di TK Aisyiyah 1 Bukitinngi*, hlm. 109

⁵ Putri, dkk. 2019. *Peningkatan Kerjasama anak Melalui Cerita Minangkabau di TK Nurul Haq Sasak*. Minangkabau: hlm. 2

Permainan yang bersifat kerjasama adalah suatu permainan yang dimainkan anak secara berkelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah kegiatan bermain yang bersifat kerjasama akan melibatkan anak pada kegiatan bermain bersama temannya yang ditandai terjadinya pembagian tugas untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan bermain, serta dengan adanya kegiatan kerjasama.⁶

Permainan tradisional adalah sesuatu kegiatan bermain yang berkembang serta tumbuh di wilayah tertentu yang syarat dengan nilai-nilai budaya serta tata nilai kehidupan warga serta di anjurkan secara turun menurun dari satu generasi kegenerasi selanjutnya.⁷

Permainan tradisional adalah suatu permainan yang kerap diucap dengan permainan rakyat yang berkembang serta tumbuh disuatu warga pedesaan. Contoh permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak adalah: (1) Ular Naga, (2) Gobak Sodor, (3) Engklek, (4) dan lain-lain sebagainya.⁸

Permainan tradisional adalah sarana atau media stimulasi untuk mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Salah satu permainan yang sudah jarang dimainkan oleh anak-anak usia dini jaman sekarang adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan warisan nenek moyang

⁶ Wilyani. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang tua dan Pendidik PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 216

⁷ Kurniati. 2017. *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, hlm. 108

⁸ Perdani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B*, Jakarta: hlm. 8

yang berasal dari salah satu daerah tertentu yang berpegang teguh pada adat dan norma tertentu.⁹

Permainan gobak sodor adalah permainan yang dapat mengajarkan anak untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab apa yang diberikan oleh orang lain. Terdapat ada pula anak yang tidak mengakui kesalahannya dalam bermain karena anak tersentuh oleh temannya. Terkadang anak yang jaga juga suka berbohong kalau sudah memegang anak yang main.¹⁰

Hasil dari observasi awal yang peneliti dapatkan dalam kegiatan bermain di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan terdiri dari 20 anak, ditemukan bahwa terdapat 12 anak dalam kemampuan kerjasamanya belum berkembang dengan baik. Hal ini membuktikan saat permainan bermain bakiak anak kurang dalam bermain secara kelompok, tidak mau berbagi dan bergiliran, kurang berkomunikasi dengan teman, kurang menunjukkan sikap saling bantu sesama kelompok, kurang mampu mengikuti aturan saat bermain bakiak, kurang empati dalam kelompok, kurang mampu untuk menyelesaikan konflik.¹¹

TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat merupakan lembaga pendidikan yang terletak di sebuah perkampungan yang bernama Kubur Batu. Pada saat ini masih menggunakan kegiatan

⁹ Khasanah, dkk. 2011. Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, hlm. 92

¹⁰ Riri Aggraini dan Nurhafizah. 2020. *Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak dengan Permainan Gobak Sodor di Taman Kanak-kanak*. Padang: hlm. 3473

¹¹ Observasi catatan lapangan hasil pra penelitian, tanggal 20 Juni 2024 TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat.

permainan yang kurang bervariasi dan yang diajarkan guru kepada anak-anak TK Islam Nurul Iman. Sehingga kemampuan kerjasama anak masih kurang, maka dari itu peneliti akan menggunakan kegiatan bermain kelompok yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak yang di mana pembelajaran lebih asyik dan menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan, dengan sub fokusnya sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat.
2. Permainan tradisional gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman?
2. Apakah hasil kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman dapat di tingkatkan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD dalam peningkatan kemampuan kerjasama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai praktik pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang strategi yang digunakan guru dalam peningkatan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional gobak sodor.

b. Bagi Anak

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan melatih kemampuan kerjasama dalam permainan tradisional gobak sodor.

c. Bagi Lembaga TK Islam Nurul Iman

Sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kemampuan kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional gobak sodor.

d. Bagi Universitas Darunnajah

Sebagai sumber data dan menambah pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian kemampuan kerjasama anak, aspek perkembangan anak dalam kemampuan kerjasama, faktor yang mempengaruhi kemampuan kerjasama anak, pengertian permainan tradisional gobak sodor, tahapan-tahapan dan macam-macam permainan tradisional gobak sodor.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, proses penelitian tindakan, kriteria keberhasilan tindakan, sumber data, kegiatan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, deksripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Kerjasama

1. Pengertian Kemampuan Kerjasama

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.¹²

Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerjasama ini penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, karena dengan kerjasama dapat melatih kepekaan anak, kemampuan anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi, melatih anak untuk dapat menghargai orang lain, melatih anak untuk dapat saling tolong menolong, dapat menjalin hubungan dengan teman dan lingkungannya.¹³

Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Semakin banyak kesempatan yang anak

¹² Adistiyasari. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh*. Universitas Bandung: hlm. 8

¹³ Ade Ais Ulfah Fauziah, dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor*, Ciamis: Tarbiyah 'Al-aulad, hlm. 64

miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama. Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, saling tolong menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan bersama.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa kemampuan kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang dilakukan secara bersama-sama, untuk mencapai suatu tujuan.

2. Aspek Perkembangan Kerjasama

a. Sosial Emosional

Suatu bagian penting dari pengembangan sosial adalah kemampuan kerjasama. Bahwa hal yang berperan penting dalam membentuk hubungan pertemanan yang pada anak usia dini adalah kemampuan kerjasama, hal ini tentunya akan berpengaruh pada psikologis anak dimasa yang akan datang.

Kemampuan kerjasama juga harus diarahkan agar dapat digunakan dengan baik sehingga anak mampu menyesuaikan diri dalam hal akademik maupun bidang lain yang berhubungan dengan kehidupan sosial.¹⁵

¹⁴ Nia Hadaina, dkk. 2021. *Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak*. Singaraja: Journal for Lesson and Learning Studies, hlm. 9

¹⁵ Aji Nur Shofiah, dkk. 2023. *Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games Circle*. Purwokerto: Jurnal Ilmiah Potensia, hlm. 209

b. Bahasa

Perkembangan bahasa dapat ditingkatkan melalui permainan. Anak-anak belajar tentang lingkungannya, dirinya sendiri, orang lain, dan perasaannya melalui bermain. Kecerdasan linguistik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa berbasis bermain. Anak akan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif melalui permainan dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, perkembangan bahasa dapat menumbuhkan kerja sama sebagai alat sosialisasi, memberikan anak-anak kesempatan yang menyenangkan untuk bereksplorasi, mengekspresikan emosi dan belajar.¹⁶

c. Psikomotorik

Psikomotorik merupakan awal dari kecerdasan dan emosi sosial sehingga gerakan secara motorik sangat penting atau menjadi fokus utama. Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia dan kemampuan kerjasama saling berkaitan dengan aspek psikomotorik anak usia dini.¹⁷

Berdasarkan beberapa aspek perkembangan dalam kemampuan kerjasama diatas bahwa aspek sosial emosional,

¹⁶ Herlina Cendana. 2022. *Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. Padang: Jurnal Obsesi, hlm. 772

¹⁷ Hasanah. 2016. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, hlm. 115

bahasa dan psikomotorik itu saling berkaitan satu sama lain bagi perkembangan anak untuk melatih kemampuan kerjasama sangat penting untuk diterapkan dari sejak dini.

B. Tujuan Kemampuan Kerjasama

Tujuan kemampuan kerjasama terdiri dari beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang.
- 2) Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.
- 3) Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif dalam pembelajaran kerjasama. Karena anak usia dini tidak hanya menerima pengetahuan dari pendidik begitu saja, tetapi anak menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif.¹⁸

C. Manfaat Kemampuan Kerjasama

Manfaat kemampuan kerjasama untuk anak usia dini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial anak.
- 2) Membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi.

¹⁸ Nia Hadaina, dkk. 2021. *Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak*. Singaraja: Journal for Lesson and Learning Studies, hlm. 11

- 3) Akan bertambah sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun anggota kelompoknya.
- 4) Anak akan bangkit sikap solidaritasnya dengan membantu teman yang memerlukan bantuannya.
- 5) Anak akan mampu bersikap jujur dengan mengatakan apa adanya kepada teman dalam kelompoknya.¹⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari kemampuan kerjasama untuk anak usia dini. Dengan kerjasama juga menumbuhkan rasa kebersamaan pada diri anak dan dapat melatih anak untuk dapat berkomunikasi dengan anggota kelompoknya, sehingga anak juga dapat terbiasa berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

D. Indikator Pencapaian Kemampuan Kerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator kerjasama meliputi:²⁰

- 1) Anak mampu bermain bersama
- 2) Anak mampu berbagi dan bergiliran
- 3) Anak mampu berkomunikasi dengan teman
- 4) Anak mampu menunjukkan sikap saling bantu
- 5) Anak mampu mengikuti aturan yang disepakati
- 6) Anak mampu menunjukkan empati dalam kelompok
- 7) Anak mampu menyelesaikan konflik secara positif.

¹⁹ Nia Hadaina, dkk. 2021. *Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak*. Singaraja: Journal for Lesson and Learning Studies, hlm. 11

²⁰ Depdiknas. 2007. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)*

E. Karakteristik Kemampuan Kerjasama

Karakteristik kerjasama terbagi menjadi 3 tinjauan sebagai berikut:²¹

1. Adanya interaksi antara teman sebaya.
2. Anak menunjukkan respon simpatik kepada teman yang sedang membutuhkan bantuan.
3. Anak menunjukkan sikap berbagi alat permainan dengan teman.
4. Anak menunjukkan sikap berdiskusi saat bekerja, bermain atau menyelesaikan masalah dengan teman.
5. Sikap mau menunggu giliran dalam permainan.
6. Anak menerima bantuan dari teman.

Sejalan dengan pendapat Morisson, Saputra dan Rudyanto mengantarkan tentang karakteristik kerjasama, yaitu:²²

1. Memiliki kepentingan yang sama dalam kelompok.
2. Memiliki sikap pengertian dengan teman kelompok.
3. Memiliki tujuan yang sama.
4. Saling membantu sesama teman kelompok.
5. Tanggung jawab dalam bekerjasama.
6. Memiliki sikap saling menghargai.
7. Dan kompromi atau berdiskusi agar terjalannya sebuah tujuan yang sama.

²¹ George S. Morisson, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, hlm. 152

²² Rekysika. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok di TK A Negri Trukan Siwates Kaligintung Teman Kulon Progo*, Yogyakarta: hlm. 16

Berdasarkan dua karakteristik kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun, yaitu adanya interaksi dengan temannya secara baik, sikap sabar menunggu giliran dan memiliki sikap tanggung jawab.

F. Permainan Tradisional Gobak Sodor

1. Pengertian Bermain

Bermain merupakan hak yang bersifat hak yang bersifat mendasar bagi anak usia dini. Memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra-sekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi dirinya untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak pra-sekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya.²³

Di dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktekkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, dan fantasi serta kreativitas.²⁴

²³ Sabil Risaldy. 2015. *Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, hlm. 42

²⁴ Sabil Risaldy. 2015. *Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, hlm. 42

Bermain merupakan istilah yang digunakan secara bebas sehingga arti utamanya mungkin hilang. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Piaget menjelaskan, bermain terdiri atas tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Menurut Bettelheim, bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luas.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukai, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dengan kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

2. Manfaat Bermain

Manfaat bermain penting sekali untuk perkembangan kemampuan kecerdasan. Dalam bermain anak-anak dapat bereksperimen tanpa gangguan, sehingga dengan demikian akan mampu membangun kemampuan yang kompleks. Terdapat lima manfaat nyata dari bermain ini, di antaranya yaitu:²⁶

²⁵ Sabil Risaldy. 2015. *Bermain, Bercerita, dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, hlm. 48

²⁶ Suparti. 2023. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*, Srikaton: Penerbit Lakeisha, hlm. 15

- a. Manfaat motorik, yaitu manfaat yang berhubungan dengan nilai-nilai positif bermain yang terjadi pada fisik jasmani anak.
- b. Manfaat afeksi, yaitu manfaat bermain yang berhubungan dengan perkembangan psikologis anak.
- c. Manfaat kognitif yang merupakan manfaat bermain untuk perkembangan kecerdasan anak, biasanya ini berhubungan dengan kemampuan imajinasi pada anak.
- d. Manfaat spiritual, yaitu manfaat bermain yang menjadi dasar pembentukan nilai-nilai kesucian maupun keluhuran akhlak manusia.
- e. Manfaat keseimbangan, yaitu manfaat yang berfungsi untuk melatih dan mengembangkan perpaduan nilai-nilai positif dan negatif dari bermain.

3. Macam-macam Permainan Tradisional

Ada beberapa macam permainan tradisional diantaranya sebagai berikut:

a. Lompat Tali

Lompat tali merupakan permainan yang sering dimainkan anak-anak dari tahun 1980-an hingga sekarang. Namun, lompat tali jarang terlihat oleh anak-anak, karena anak-anak lebih suka bermain dengan gadget daripada lompat tali dengan teman. Dalam permainan lompat tali, dapat

merangsang aspek perkembangan motorik anak secara keseluruhan, terutama melalui lompat.²⁷

b. Congklak

Permainan congklak ini dilakukan oleh dua orang secara bergantian. Permainan tradisional ini kini jarang dimainkan oleh anak-anak baik dirumah maupun di sekolah. Padahal terdapat banyak penelitian yang menyatakan bahwa permainan congklak dapat mengembangkan aspek perkembangan anak.²⁸

c. Petak Umpet

Petak umpet dapat memberikan pembelajaran kepada anak tentang kesabaran, kehati-hatian serta kerja keras. Dengan bermain petak umpet anak akan merasa senang bahkan bila ada orang lain, anak tidak merasa terganggu dan tetap berkonsentrasi pada apa yang sedang ia ajarkan. Mereka berlari-lari, menyembunyikan diri dan juga berlomba-lomba dalam meraih kemenangan, hal ini sungguh asyik bagi anak.²⁹

d. Gobak Sodor

Gobak sodor merupakan permainan yang berkaitan dengan kemampuan kerjasama dan ketangkasan yang dimainkan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat hingga enam anak yang memainkan permainan gobak

²⁷ Aisyah. 2022. *Teori dan Praktik Bermain Untuk anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, hlm. 34-35

²⁸ Aisyah. Op. Cit., 237

²⁹ Aisyah. Op. Cit., 418

sodor. Kelompok harus berkolaborasi dan bekerja sama untuk memenangkan permainan.³⁰

4. Pengertian Tradisional Gobak Sodor

Permainan tradisional merupakan permainan warisan budaya bangsa yang berasal dari turun temurun nenek moyang terdahulu. Permainan tersebut mengandung nilai luhur budaya lokal yang mewujudkan kearifan lokal yang berasal dari budaya masyarakat.

Permainan tradisional merupakan warisan budaya yang mempunyai nilai yang baik bagi anak seperti berekspresi, berolah raga, berimajinasi, berkreasi, serta sarana untuk berlatih keterampilan, kesopanan, ketangkasan serta hidup di masyarakat.³¹

Permainan tradisional banyak tersebar diberbagai daerah Indonesia salah satunya permainan tradisional gobak sodor. Istilah gobak sodor dikenal pada wilayah Jawa Tengah. Gobak sodor berasal dari istilah gobak dan sodor. Istilah ‘gobak’ adalah bergerak bebas serta istilah ‘sodor’ yaitu tombak.³²

Permainan tradisional gobak sodor merupakan permainan yang berkaitan dengan kemampuan kerjasama dan ketangkasan yang dimainkan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat hingga enam anak yang memainkan permainan gobak sodor.

³⁰ Aisyah. 2022. *Teori dan Praktik Bermain Untuk Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, hlm. 258

³¹ Krisdaniastutik. 2016. *Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Raudhatul Athfal, hlm. 185-206

³² Aisyah. *Ibid.*, 258

Kelompok harus berkolaborasi dan bekerja sama untuk memenangkan permainan.³³

Karena jumlah pemainnya yang banyak, maka permainan Gobak Sodor memerlukan ruangan yang cukup luas seperti pekarangan rumah atau sekolah. Arena permainan berbentuk persegi panjang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa kotak berdasarkan jumlah masing-masing kelompok. Permainan Gobak Sodor hanya memerlukan lapangan atau arena yang rata dan luas; tidak diperlukan peralatan khusus.³⁴

5. Sejarah Permainan Tradisional Gobak Sodor

Gobak sodor adalah salah satu permainan rakyat atau permainan tradisional, yang memiliki berbagai macam nama diberbagai daerah. Permainan gobak sodor memiliki nama yang berbeda seperti di Jakarta permainan ini dinamakan galasin. Di Jawa Tengah permainan ini dikenal dengan nama gobak sodor. Sulawesi Tengah nokaluri dan Sulawesi Selatan massalo.³⁵

Di kepulauan Natuna di kenal dengan nama Galah, sementara di Riau Daratan dikenal dengan nama cak bur, di Makassar di sebut asing dan di daerah Batak Toba di sebut margala. Banyak yang mengatakan bahwa permainan ini berasal dari Yogyakarta. Nama gobak sodor artinya tombak. Dahulu para prajurit mempunyai permainan yang bernama sodoran sebagai latihan keterampilan

³³ Aisyah. Ibid., 258

³⁴ Aisyah. Ibid., 258

³⁵ Erni Ratna Wulan. 2008. *Mengenal Lebih Dekat Permainan Daerah*, Jakarta: Pacu Minat Baca, hlm. 17

dalam berperang sodor ialah tombak dengan panjang 2 meter, tanpa mata tombak yang tajam pada ujungnya.³⁶

Permainan ini biasanya di mainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas tiga sampai lima anak. Biasanya permainan ini dilakukan di lapangan kosong di kampung tersebut. Sebuah garis untuk menetapkan batas pertahanan di buat dalam bentuk persegi di atas tanah dengan menggunakan kapur.³⁷

6. Manfaat Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan tradisional gobak sodor ini mudah untuk dilakukan dan dapat membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak, khususnya dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Manfaat permainan tradisional gobak sodor adalah:

Tabel 2.1

Manfaat Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Aplikasinya.³⁸

Manfaat Umum & Khusus	Aplikasi Pada Permainan
Melatih perkembangan motorik: meningkatkan ketahanan fisik dengan melatih koordinasi otot tangan dan kaki.	Permainan berlari di luar penjagaan pemain lawan tetapi tetap di area bermain.
Meningkatkan kemampuan kognitif: meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kreativitas anak, dan meningkatkan pemecahan masalah.	Semua penjaga harus dapat mendekati lawan mereka jika mereka menghadapi kesulitan untuk mendekatinya.
Meningkatkan perkembangan sosial: melatih anak agar mampu bersosialisasi dengan baik,	Agar satu tim bisa menang dibutuhkan kerjasama yaitu ketika ada teman yang mau melewati garis maka yang lain

³⁶ Irwan P. Ratu Bangswan. 2018. Op. Cit, hlm. 39

³⁷ Francika Ria Susanti. 2014. *Saya Sujiatmi, Ibunda Jokowi*. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 15

³⁸ Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional*. Malang: Universitas Muhammadiyah, hlm. 113-114

meningkatkan komunikasi, melatih kerjasama	harus memancing lawan agar temannya bisa lolos.
--	---

7. Faktor- faktor Permainan Tradisional Gobak Sodor

Beberapa faktor yang mempengaruhi permainan tradisional gobak sodor diantaranya:

a. Kerjasama Tim

Keterampilan kolaboratif, bahwa gobak sodor mengajarkan anak-anak pentingnya bekerjasama dalam tim. Anak harus bisa berkoordinasi dengan baik untuk menghalangi lawan yang mencoba melewati garis pertahanan atau saat mencoba untuk menembus pertahanan lawan.³⁹

b. Keterampilan Fisik

Menekankan bahwa gobak sodor meningkatkan kelincahan dan kecepatan anak-anak. Anak-anak harus cepat bergerak untuk menghindari sentuhan penjaga atau untuk menangkap pelari.⁴⁰

c. Pengembangan Sosial dan Emosional

Gobak sodor mengajarkan anak-anak untuk menghargai teman dan lawan. Mereka belajar mengembangkan empati, saling menghormati dan menjaga hubungan baik antar pemain.⁴¹

d. Kemampuan kognitif

³⁹ Nurhidayah dan Ismail. 2013. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, Universitas Pendidikan Indonesia Press, hlm. 45

⁴⁰ Harsuki. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Keolahragaan*, FIK Universitas Negeri Jakarta, hlm. 102

⁴¹ Sudjana. 2005. *Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, PT Remaja Rosdakarya, hlm. 89-92

Gobak sodor melibatkan perencanaan dan strategi. Anak-anak harus berpikir secara kritis tentang cara terbaik untuk melewati penjaga atau menempatkan diri mereka agar efektif dalam pertahanan.⁴²

8. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional Gobak Sodor

a. Kelebihan

- 1) Menyatakan bahwa gobak sodor sangat efektif dalam meningkatkan kerjasama tim karena pemain harus bekerjasama untuk menyusun strategi yang efektif.
- 2) Meningkatkan kebugaran fisik anak-anak dengan melatih kecepatan, ketangkasan dan koordinasi.
- 3) Mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kepemimpinan dan kejujuran kepada anak-anak.⁴³

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan ruang yang cukup luas yang bisa menjadi kendala di lingkungan perkotaan dengan keterbatasan lahan bermain.
- 2) Memiliki risiko cedera fisik karena melibatkan banyak gerakan cepat dan interaksi fisik.

⁴² Sujono. 2010. Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional, Rajawali Press, hlm. 48-52

⁴³ Sudjana. 2005. *Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, PT Remaja Rosdakarya, hlm. 91-93

- 3) Membutuhkan jumlah pemain yang cukup banyak agar bisa berjalan dengan baik yang bisa menjadi kendala jika tidak ada cukup pemain.⁴⁴

9. Nilai-nilai Karakter Permainan Tradisional Gobak Sodor

Adapun nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional gobak sodor diantaranya:⁴⁵

a. Nilai religius

Dalam permainan gobak sodor digambarkan dengan perilaku anak yang berdoa sebelum bermain, tidak mengejek sesama teman dengan kata yang kasar. Selain itu, anak selalu melakukan permainan dengan selalu tersenyum dan bertegur sapa dengan kawan dan lawan.

b. Nilai kecerdasan

Masuk dalam nilai karakter gobak sodor, karena anak diharuskan untuk mengambil keputusan secara cepat saat dibutuhkan.

c. Nilai pantang menyerah

Permainan gobak sodor menuntut anak untuk tidak mudah menyerah dan membentuk anak untuk mampu mengatasi hadangan dari lawan atau mencoba menahan lawan yang mencoba untuk melewatinya.

⁴⁴ Wahyudi. 2012. *Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak*, Pustaka Belajar: hlm. 61-63

⁴⁵ Mulyani, N. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Diva Press, hlm. 86

d. Nilai bertanggung jawab

Dengan melakukan tugas juga garis dengan baik sesuai perannya masing-masing, sebagai anggota kelompok yang menjaga garis horizontal ataupun jaga garis vertikal.

e. Nilai kejujuran

Anak akan memiliki nilai kejujuran karena dalam bermain ia berusaha jujur. Jika tersentuh lawan atau melewati batas garis. Tidak berbuat curang harus menyentuh lawan di garis penjagaan. Dalam permainan disimpulkan dari tindakan jujur anak selama permainan, anak selalu bertindak sesuai dengan peran yang ia dapatkan.

f. Nilai kerjasama

Nilai kerjasama dapat diambil dari kerjasama anggota tim yang berjaga maupun tim yang bermain.

10. Langkah-langkah Permainan Tradisional Gobak Sodor

Berikut adalah langkah-langkah cara permainan gobak sodor diantaranya:⁴⁶

- a. Sebelum bermain, perlu dibuat garis-garis penjagaan dengan kapur tulis, lakban hitam dan lain-lain yang membentuk lapangan yang memotong keempat persegi tersebut sebagai tempat untuk kapten.

⁴⁶ Mulyani, N. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Diva Press, hlm. 87

- b. Membagi orang peserta menjadi dua kelompok, satu kelompok terdiri atas 3-5 atau disesuaikan dengan jumlah anak. Satu kelompok akan menjadi kelompok jaga dan kelompok lain akan menjadi lawan. Penentuan kelompok lawan biasanya dilakukan dengan suten oleh kapten.
- c. Kelompok yang mendapat giliran jaga menjaga lapangan, caranya yang dijaga adalah garis horizontal dan ada juga yang menjaga garis batas yang sudah ditentukan sebagai garis batas bebas. Pemain yang menjaga garis horizontal bisa bergerak ke kanan dan ke kiri. Bagi yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas vertical yang terletak di tengah lapangan. Pergerakan pemain yang menjaga garis vertical bergerak dari depan ke belakang atau sebaliknya.
- d. Sedangkan tim yang menjadi lawan, harus berusaha melewati garis ke baris paling belakang. Kemudian kembali lagi melewati penjagaan lawan hingga sampai ke baris awal tanpa tersentuh oleh tim juga.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis skripsi sebelumnya yang telah menyelesaikan skripsinya:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu⁴⁷

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Dewi Trismahwati, Indah Sari (2020) Identifikasi kemampuan kerjasama anak usia dini melalui permainan tradisional pada anak kelompok A TK Muslimat NU	Penulisan menunjukkan bahwa permainan tradisional mampu memunculkan perilaku kerjasama antar sesama anak.	Persamaannya adalah ingin meningkatkan kemampuan kerjasama anak dalam permainan tradisional	Perbedaannya adalah variabel y, objek dan metode penelitiannya berbeda dengan penelitian saat ini.

Universitas
Darunnajah

⁴⁷ Dewi Trismahwati, Nur Indah Sari. 2020. *Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok A TK Muslimat NU*, Lampung: Jurnal Azzahra, hlm. 1-10

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu⁴⁸

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Risnajayanti, Andi Khairiantunnisa Usman (2023) Meningkatkan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional ase kelompok B TK Giat Bangun Bombana	Penulis menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui permainan tradisional dapat dirancang dan dilaksanakan secara baik dan optimal.	Persamaanya adalah dengan penelitian saat ini adalah metode penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Perbedaannya adalah variabel y, tujuan dan objek penelitiannya berbeda dengan penelitian saat ini.

⁴⁸ Risnajayanti, dkk. 2023. *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Ase, Kelompok B TK Giat Bangun Bombana*. Jurnal Wawasan Sarjana, hlm. 148-157

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu⁴⁹

Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Dwi Ani (2021) Pengaruh Permainan Gobak Sodor Terhadap Kerjasama Anak Kelompok B TK Intan Sari Pangka Raya.	Penulisan menunjukkan permainan gobak sodor memberikan pengaruh positif yaitu anak mampu mengembangkan kemampuan kerjasama dengan teman sebaya.	Persamaannya adalah variabel x sama-sama ingin meningkatkan kemampuan kerjasama, dan variabel y sama menggunakan permainan gobak sodor.	Perbedaan adalah metode penelitiannya berbeda dengan penelitian saat ini.

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun dapat di tingkatkan melalui permainan tradisional salah satunya gobak sodor.

H. Kerangka Berpikir

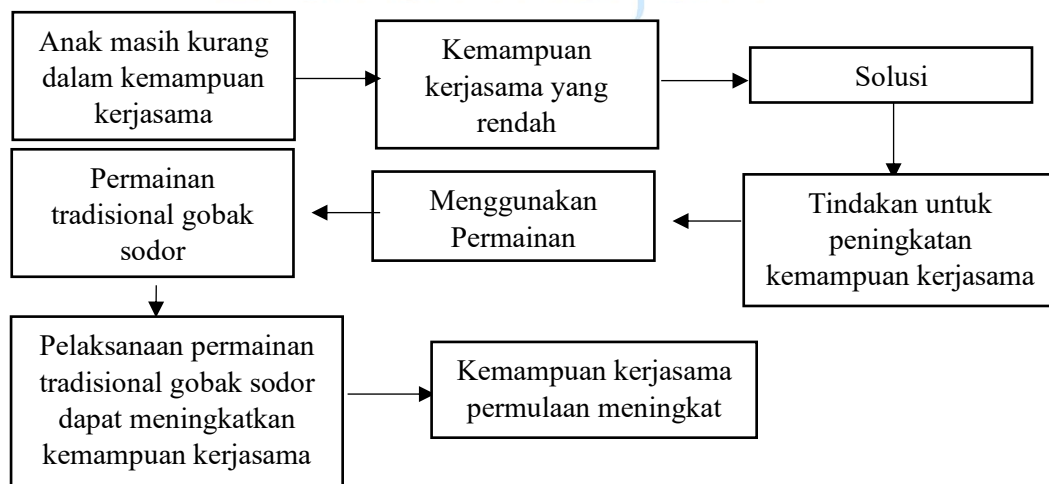
Kemampuan kerjasama adalah untuk membantu anak membangun hubungan sosial yang positif, memecahkan masalah secara kolaboratif, dan berfungsi dengan baik dalam berbagai konteks kelompok di masa depan. Dan menerapkannya dengan cara permainan berkelompok.

⁴⁹ Dwi Ani. 2021. Pengaruh Permainan Gobak Sodor Terhadap Kerjasama Anak Kelompok B TK Intan Sari Pangka Raya.

Ada beberapa faktor-faktor dalam penelitian terdahulu yang menghambat peningkatana kemampuan kerjasama anak yaitu karena pada saat kegiatan sehari-hari guru lebih sering menggunakan kegiatan klasikal dan individual seperti mengerjakan majalah/lembar kerja anak (LKA), sehingga pendidik kurang memberikan kegiatan dan media pembelajaran yang bersipat kelompok yang dapat merangsang kemampuan kerjasama anak, pendidik juga jarang menggunakan metode bermain.⁵⁰

Maka dari itu, pemberlajaran menggunakan permainan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan anak-anak dapat belajar bekerjasama untuk anak usia dini, karena sebelum dilakukan penelitian tersebut kegiatan sehari-hari sering menggunakan kegiatan klasikal dan individual, oleh karena itu peneliti menggunakan permainan agar pengetahuan anak tentang kerjasama lebih meningkat.

Kerangka Berpikir



⁵⁰ Ade, dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor*, Ciamis: Tarbiyah 'al-Aulad, hlm. 65

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan *action research* (PTK) yaitu proses penelitian yang tindakannya dilakukan secara sistematis baik oleh peneliti atau pendidik diawali dengan perencanaan dan tindakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan upaya dapat meningkatkan kerjasama. Penelitian yang dilakukan menggunakan model spiral, yaitu model siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan membuat perencanaan dalam mempersiapkan seluruh perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran permainan tradisional gobak sodor, seperti batu kapur untuk membuat garis di halaman sekolah.

2. Aksi atau pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan peserta didik akan diberikan tindakan berupa menginformasikan kepada anak tentang permainan yang akan dilakukan oleh anak dan memberikan contoh kepada anak bagaimana cara bermain dari permainan tradisional gobak sodor melalui kegiatan ini kemampuan kerjasama anak dapat berkembang dan meningkat.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dalam proses peningkatan kemampuan kerjasama yang dilakukan saat kegiatan berlangsung menggunakan penelitian tindakan kelas dengan melihat atau melaksanakan observasi yang berkaitan dengan sosial dan kelincahan peserta didik terhadap kegiatan yang terdapat pada permainan tradisional gobak sodor.

4. Refleksi

Peningkatan kemampuan kerjasama anak dapat terlihat dari pemahaman terhadap kegiatan tersebut melalui refleksi keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap kegiatan yang terdapat pada permainan tradisional gobak sodor.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan di halaman bermain TK Islam Nurul Iman.

b) Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024, dimulai pada bulan Juni 2024 sampai bulan Januari 2025. Berikut adalah alokasi waktu dalam pelaksanaan penelitian tindakan.

Tabel 3.1. Alokasi Waktu Penelitian

No	Rencana Kegiatan Pelaksana Penelitian	Jun	Jul	Nov	Des	Jan
1	Observasi	Minggu ke 1-2				
2	Penyusunan dan penyelesaian proposal		Minggu ke 3-4			
3	Persiapan Pelaksanaan Siklus I			Minggu ke 1		
4	Pelaksanaan Siklus 1			Minggu ke 2-4		
5	Persiapan dan Pelaksanaan Siklus 2				Minggu ke 1	
6	Pelaksanaan Siklus 2				Minggu ke 2-4	

7	Analisis Data				Minggu ke 4-5	
8	Penyempunaan Laporan Penelitian					Minggu ke 1-5

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan proses dan hasil yang akan dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas dari pembelajarannya.⁵¹ Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peningkatan kerjasama melalui kegiatan permainan tradisional gobak sodor dan bentuk dari penelitian ini adalah penelitian dengan tindakan kolaboratif.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukannya sendiri tetapi berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat. Kolaborasi dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi serta analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor.

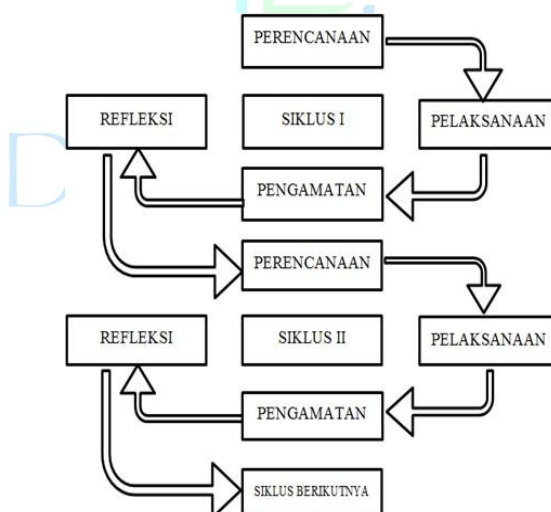
Jenis penelitian ini mempunyai ciri dengan kondisi objek yang alamiah dan apa adanya yakni mendeksripsikan tentang segala sesuatu pembelajaran yang menggunakan media gobak sodor dalam peningkatan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

⁵¹ Arikunto, dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.

yakni peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam melalui penelitian langsung di lapangan agar mendapatkan data yang mendalam berbagai masalah yang relevan dengan penelitian di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat untuk mengetahui perkembangan kerjasama di TK tersebut.

Pola dasar model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart dapat ditunjukkan seperti berikut:



Gambar 3.2
Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Khemmis dan Taggart⁵²

⁵² Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 27

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi.

Berikut tahapan implementasi alur penelitian kelas:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Menyiapkan perlengkapan bermain peran
- 3) Menyiapkan kelas

b. Pelaksanaan

- 1) Menyiapkan alat permainan tradisional gobak sodor
- 2) Menjelaskan tentang permainan tradisional gobak sodor kepada anak
- 3) Bermain permainan di halaman bermain sekolah

c. Pengamatan

- 1) Mengamati perkembangan kemampuan kerjasama sesuai instrumen
- 2) Mengamati langkah-langkah bermain tradisional gobak sodor sesuai dengan instrumen

d. Refleksi

Memperhatikan pedoman permainan tradisional gobak sodor sehingga peneliti dapat menemukan kendala yang dihadapi anak kelebihan dan kekurangan permainan tersebut untuk diperbaiki.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Memperbaiki kekurangan pada siklus I

b. Pelaksanaan

- 1) Menyiapkan perlengkapan permainan
- 2) Menjelaskan cara bermain gobak sodor
- 3) Membagikan kelompok bermain gobak sodor
- 4) Bermain gobak sodor di halaman bermain
- 5) Memberikan hadiah kepada kelompok bermain gobak sodor yang telah memenangkannya.

c. Refleksi

Memperhatikan hasil dari siklus I dan siklus II sehingga dapat menarik kesimpulan terhadap hasil.

C. Definisi Konseptual dan Operasional**1. Definisi Konseptual****a. Pengertian Kerjasama**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan kerjasama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok.⁵³

⁵³ Adistysari, Ria. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Anak dalam Bermain Angin Puyuh*. Universitas Bandung, hlm. 8

Penelitian ini berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Ade mengenai kerjasama untuk anak usia dini. Dimana di dalam teori tersebut dinyatakan bahwa kemampuan kerjasama meliputi: 1) Melatih kepekaan anak, 2) Kemampuan untuk saling tolong menolong 3) dan dapat berinteraksi dengan teman.⁵⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kerjasama adalah suatu ilmu yang sangat diperlukan untuk anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun pengetahuan secara aktif dalam pembelajaran kerjasama.

b. Permainan Tradisional Gobak Sodor

Permainan tradisional gobak sodor merupakan permainan gerakan berlari dan kelincahan yang dimainkan di lapangan yang memerlukan kerjasama.⁵⁵ Permainan yang dimainkan secara berkelompok setiap kelompok berjumlah 4-6 anak, yang diperlukan untuk memenangkan permainan. Gobak sodor artinya kerjasama antar tim dan kekompakkan.⁵⁶

2. Definisi Operasional

⁵⁴ Ade Ais Ulfah Fauziah, dkk. 2019. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor, Ciamis: Tarbiyah 'Al-aulad, hlm. 64

⁵⁵ Armen. 2017. *Pengaruh Permainan Tradisional Rondes dan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Gerak Motorik Kasar Siswa Kelas V SD*. UNES: Jurnal of Education, hlm. 323-330

⁵⁶ Sri Wahyuni. 2009. *Efektivitas Pemberian Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Penyesuaian Sosial Anak Sekolah Dasar Negeri Cakraningratan*, Surakarta: Journal of the American Chemical Society, hlm. 2176-2181

Indikator yang perlu di perhatikan pada peneliti ini berpedoman pada Depdiknas Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah mengenai kemampuan kerjasama anak diantaranya:

1) Anak mampu bermain bersama, 2) Anak mampu berkomunikasi dengan teman, 3) Anak mampu menunjukkan sikap saling membantu, 4) Anak mampu mengikuti aturan yang disepakati, 5) Anak mampu menunjukkan empati dalam kelompok, 6) Anak mampu menyelesaikan konflik secara positif, 7) Anak mau berbagi dan bergiliran.⁵⁷

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat dengan metode penelitian Khemmis dan Mc. Teggart. Adapun tahapan dan langkah-langkah penelitian model Khemmis dan Mc. Teggart adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan kepada Kepala TK Islam Nurul Iman, selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut. Pada tahap ini, peneliti mengamati siswa di kelompok TK B yang

⁵⁷ Depdiknas (2007). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)*.

berusia antara 5-6 tahun dan melihat kegiatan yang dilakukan di TK Islam Nurul Iman. Selanjutnya, peneliti membicarakan hasil pengamatan dengan dosen pembimbing.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa penelitian ini akan dilakukan di TK Islam Nurul Iman di kelompok TK B yang berusia 5-6 tahun. Peneliti juga menemukan bahwa pendidik menggunakan media yang kurang menarik dalam kegiatan pembelajaran bermain karena kelas tidak memiliki banyak alat dan bahan yang dibutuhkan. Selain itu, pendidik selalu memaksa anak-anak untuk melakukan apa yang diminta pendidik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik.

2. Perencanaan Tindakan Kelas

Pendidik dapat merencanakan tindakan kelas untuk membantu peneliti melakukan penelitian secara terstruktur. Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dan disusun dalam bentuk rencana pembelajaran harian (RPPH), yang disesuaikan dengan program pembelajaran semester (PROSEM) yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Berikut adalah rancangan rencana yang akan dilaksanakan peneliti dalam penelitian di TK Islam Nurul Iman:

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap penyusunan rancangan ini harus ada kesepakatan antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana atau RPPH yang akan direncanakan pelaksanaan pembelajaran melalui permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan kerjasama pada anak, oleh karena itu pembelajaran bermain gobak sodor dilakukan di awal pembelajaran sebelum pembelajaran inti agar anak-anak lebih bersemangat dalam mengerjakan permainan tersebut.
- 2) Menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam permainan tradisional gobak sodor, seperti sendal dan batu kapur.
- 3) Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam proses permainan gobak sodor. Dari hasil identifikasi didapatkan bahwa kemampuan kerjasama di TK Islam Nurul Iman masih sangat rendah, sehingga dibutuhkan peran guru untuk memberikan tindakan kelas kepada siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam permainan tradisional gobak sodor.
- 5) Melakukan pengamatan dan penilaian selama proses permainan tradisional gobak sodor yang dilakukan di luar kelas di halaman TK Islam Nurul Iman.
- 6) Mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses kegiatan yang sedang berlangsung di dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam TK Islam Nurul Iman.

Tabel 3.3
Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan ke	Kegiatan Pembelajaran
1.	Guru memilih tema yang akan dimainkan
2.	Guru menyiapkan perlengkapan untuk bermain
3.	Guru mengumpulkan siswa untuk melakukan permainan tradisional gobak sodor di halaman bermain

Pada siklus I peneliti memberikan pengarahan siswa agar melakukan kegiatan yaitu memberitahukan cara bermain permainan tradisional gobak sodor.

Tabel 3.4
Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan ke	Kegiatan Pembelajaran
1.	Guru mengumpulkan siswa untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan
2.	Guru menyiapkan perlengkapan untuk bermain

Pada siklus II peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk memberitahukan cara bermain permainan tradisional gobak sodor pada tiap kelompok.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan suatu pelaksanaan dari rancangan yang telah dibuat dan dilaksanakan dengan pemberian sebuah tindakan. Pada tahapan ini peneliti berkolaborasi dengan pendidik untuk mendapatkan tujuan penelitian, adapun pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari lima kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan dua kali tindakan.

Dalam pelaksanaan tindakan seorang guru mengajarkan kegiatan untuk meningkatkan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor peneliti mengamati dan berpartisipasi pada saat proses kegiatan berlangsung. Berikut adalah beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan:

a) Kegiatan Pembuka

Pada pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran pembuka diawali dengan kegiatan berdoa, membaca surah-surah pendek, doa harian, asmaul husna dan bernyanyi sambil bertepuk tangan sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti semua siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan RPPH yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu bermain gobak sodor dimana kegiatan tersebut sesuai dengan tema yang akan diajarkan melalui kegiatan praktek menggunakan permainan tradisional gobak sodor, selain itu dalam kegiatan inti juga melakukan tanya

jawab tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam permainan tradisional gobak sodor.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan penutup pelajaran, guru melakukan evaluasi mengenai kegiatan bermain yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan melakukan kegiatan menutup pelajaran dengan beroda dan bernyanyi.

4. Pengamatan

Pada tahapan ini mengamati dan mengumpulkan data yang berupa proses peningkatan yang terjadi dalam proses KBM dengan cara mencatat hasil pada lembar dan dokumentasikannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengamatan ini dilakukan secara menyeluruh mulai dari kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup.

5. Refleksi

Refleksi adalah proses mengingat atau merenungi suatu tindakan seperti yang dicatat dalam proses pengamatan. Dengan adanya refleksi peneliti berusaha memahami proses, kendala dan masalah yang ada dalam proses pelaksanaan tindakan. Kemudian peneliti melakukan penilaian pada siklus satu, apabila hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Dalam tahapan ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan dalam penelitian tindakan ditetapkan oleh peneliti. Aktivitas yang diamati dibagi menjadi empat kategori penilaian diantaranya adalah BB (Belum Berkembang) = 1, MB (Mulai Berkembang) = 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4.⁵⁸

Kualitas pembelajaran bisa dilihat dari proses dan hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh anak mampu mencapai minimal 75%. Dan hasil pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan yang positif pada peserta didik 75% dari jumlah seluruh siswa.⁵⁹

No	Kriteria Peningkatan Kemampuan Kerjasama	Nilai	Skor	Presentase
1.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	76-100	76% - 100%
2.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	51-75	51% - 75%
3.	MB (Mulai Berkembang)	2	26-50	26% - 50%
4.	BB (Belum Berkembang)	1	0-25	0% - 25%

Begitu pula penelitian dapat dikatakan berhasil apabila tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun urutan indikator keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut :

⁵⁸ Dr. Sigit Purnama, Mpd, dkk. Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini. PT REMAJA ROSDAYAKARYA, hal 90

⁵⁹ Ibid, hlm. 90

1. Indikator keberhasilan tindakan dalam proses pembelajaran minimal BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
2. Indikator keberhasilan tindakan dapat meningkatkan perilaku positif anak seperti minat dan keaktifan belajar serta kerjasama dalam melakukan kegiatan pembelajaran minimal BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
3. Indikator keberhasilan tindakan hasil kegiatan pembelajaran minimal mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa.

F. Sumber Data

1. Data

Penelitian ini menggunakan data hasil observasi meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini diperoleh sumber data dan hasil wawancara, observasi dan pelaksanaan tindakan. Berikut adalah tabel sumber data yang akan didapat oleh peneliti.

Tabel 3.5
Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kemampuan kerjasama	Guru Anak	✓ Wawancara ✓ Observasi ✓ Pelaksanaan Tindakan
2.	Permainan Tradisional Gobak Sodor	Guru Anak	✓ Wawancara ✓ Observasi

			✓ Pelaksanaan Tindakan
--	--	--	------------------------

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes praktik. Tes yang digunakan pada penelitian berupa tes praktik yang di lakukan oleh anak-anak TK Islam Nurul Iman, tentang mentaati aturan dan sikap saling tolong menolong yang dilakukan pada saat kegiatan permainan tradisional gobak sodor, adapun tes tersebut dilaksanakan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tentang pemahaman anak-anak tersebut terhadap kegiatan yang diberikan tentang permainan tradisional gobak sodor.

Adapun metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁰ Beberapa metode dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah suatu pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan instrumen ke dalam variabel evaluasi yang akan diamati oleh peneliti agar lebih mudah untuk diamati.⁶¹ Dalam kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan kegiatan permainan yang akan diajarkan, kemudian dibuat indikator-indikator yang dikembangkan menjadi acuan dalam penilaian aspek kerjasama dalam permainan tradisional gobak sodor.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta

⁶¹ Setio Utoyo, Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini, hlm. 151

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Usia
5-6 Tahun Melalui Permainan Bermain.

Indikator	Butir Pernyataan atau Pertanyaan	Jumlah	BB	MB	BSH	BSB
Bermain secara bersama-sama	- Anak dapat bermain dalam kelompok tanpa konflik yang berlebihan	2				
Berkomunikasi dengan teman	- Anak mampu mengikuti aturan permainan kelompok - Anak dapat berbagi ide dalam kelompok	2				
Sikap saling membantu	- Anak dapat mendengarkan dan menanggapi pendapat teman - Anak mau menolong teman yang kesulitan dalam kegiatan kelompok	2				
Mengikuti aturan	- Anak mau bekerjasama dengan teman lain - Anak mampu memahami dan mematuhi aturan kelompok	2				
Empati	- Anak mau menerima konsekuensi jika melanggar aturan tanpa marah atau kecewa - Anak dapat memahami perasaan teman dan menyesuaikan sikapnya	2				
Menyelesaikan Konflik	- Anak menunjukkan kepedulian saat teman sedih - Anak dapat menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa berkelahi	2				
Berbagi dan Bergiliran	- Anak mampu meminta maaf dan memaafkan saat terjadi kesalahan - Anak mampu untuk berbagi mainan dalam kelompok - Anak mau menunggu giliran saat bermain	2				
Jumlah		14				

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen wawancara guru dalam bermain permainan tradisional gobak sodor anak usia 5-6 Tahun

komponen	Sub komponen	Butir pertanyaan
Tahap persiapan	Sebagai organisator dan fasilitator	1, 2, 3, 4, 5
Tahap kegiatan bermain	Mengamati dan membimbing	6, 7, 8, 9
Tahap penelitian	Menilai	10

2. Jenis-jenis Instrumen

Instrumen penilaian yang digunakan yaitu:

a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode atau teknik pengumpulan data dengan mengambil dan menganalisis beberapa dokumen-dokumen yaitu berupa lembaran foto-foto kegiatan, baik dokumen tertulis, atau berupa elektronik.⁶² Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa lembaran observasi dan foto ketika proses kegiatan sedang berlangsung.

b) Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data secara langsung dalam kegiatan yang didalam kelas dalam mengamati berbagai kegiatan

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

yang terjadi dengan cara mencatatnya didalam kertas secara teliti dari awal sampai akhir kegiatan.⁶³

c) Wawancara

Selain dengan observasi, pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan cara wawancara guru yang perlu dimintai informasinya. Wawancara bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data kegiatan saat bermain. Adapun pedoman wawancara pada guru yang dilakukan sebelum pemberian tindakan kepada anak-anak berupa penggunaan permainan tradisional gobak sodor pada siklus dua.

3. Validitas instrument

Validitas instrumen merupakan ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kesahihan, instrumen dapat dikatakan valid apabila tingkat validitasnya tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid menandakan bahwa validitasnya rendah. Validitas instrumen dibuat atas dasar pertimbangan para ahli yang kompeten di bidang penelitian yang bersangkutan.

H. Teknik Analisis Data

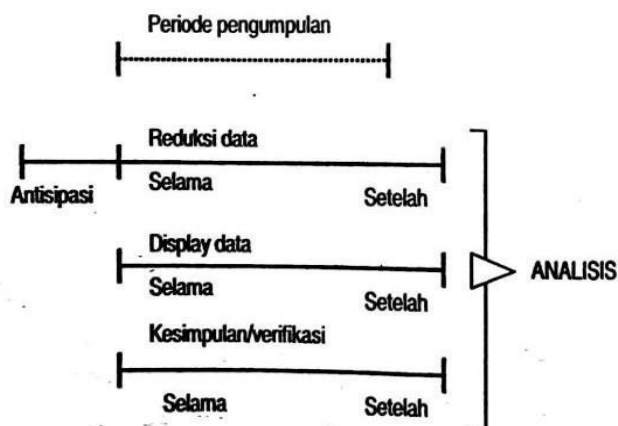
Penelitian tindakan kelas ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya dengan triangulasi yaitu teknik pengumpulan bermacam-macam data yang dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

⁶³ Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Penelitian yang dilakukan secara terus-menerus menyebabkan tingginya variasi data.⁶⁴



Gambar 3.8

Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data langkah selanjutnya peneliti membuat persiapan dan perhitungan terhadap hal-hal yang akan terjadi sebelum dilakukan reduksi data. Peneliti dalam melakukan reduksi data terlebih dahulu membuat rangkuman data dan fokus pada data yang penting.

2. Analisis data kuantitatif

Metode statistika deskriptif yang digunakan adalah distribusi persen untuk memudahkan memberikan pandangan atau pendapat terhadap hasil yang diperoleh. Berikut ini adalah rumus yang digunakan.⁶⁵

⁶⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung*. Alfabeta. 2018. Hal 133

⁶⁵ Sigit Purnama, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 89

Nilai Akhir = Skor akhir yang diperoleh

Siswa

x

100%



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor.

TK Islam Nurul Iman adalah suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2001 beralamat di Jl. Meruya Selatan Kubur Batu No. 55, Kec. Kembangan, Kabupaten Jakarta Barat, 11650.

TK Islam Nurul Iman adalah TK yang berbasis islam berada disebuah perkampungan dan peruntukkan bagi masyarakat. TK Islam Nurul Iman menggunakan pembelajaran sistem klasikal yang lebih menekankan nilai-nilai keagamaan (Islam) sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan, potensi serta karakter peserta didik.

Kurikulum yang digunakan di TK Islam Nurul Iman adalah kurikulum K13 karena kurikulum tersebut menjadi patokan dan tolak ukur dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan yakni membentuk peserta didik dan mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi kognitif, fisik motorik, moral agama, sosial emosional dan seni agar siswa-siswi siap memasuki pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

TK Islam Nurul Iman memiliki program dapat mencerdaskan anak bangsa yang beriman bertakwa dan berakhlakul karimah serta

dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat berbangsa dan beragama. Kurikulum tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu lembaga satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum. Sebelum diadakannya belajar mengajar, guru merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema. Jadi menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Hari aktif belajar TK Islam Nurul Iman yakni lima hari yaitu senin sampai dengan hari jum'at. Setiap pertemuan dimulai jam 7.30 sampai jam 10.30 WIB. Adapun hari jum'at pembelajaran selesai lebih awal mulai jam 7.30 sampai dengan 10.00 WIB. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TK Islam Nurul Iman ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana TK Islam Nurul Iman

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	3
2.	Ruang Guru	1
3.	Kamar Mandi	2
4.	Wastafel	1
5.	Perosotan	2
6.	Ayunan	2
7.	Tempat bermain luar ruangan	2

Sarana dan prasarana yang terdapat pada tabel tersebut bersifat umum seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Di TK Islam Nurul Iman memiliki 6 guru yaitu:

Tabel 4.2

Tenaga Kependidikan dan Pendidik di TK Islam Nurul Iman

No	Nama	Jenis Guru	Tugas
1.	Ellih Nurhasanah, S. Pd.i	Kepala Yayasan	-
2.	Puniawati, S. Pd.i	Kepala Sekolah	Kelompok Bermain
3.	Novi Maswati, S. Pd	Guru Kelas	Kelompok B
4.	Nanih, S. Pd	Guru Kelas	Kelompok A
5.	Feilla Mounaya, S. Sos	Staf TU	Admin Keuangan

Jumlah peserta didik dalam TK Islam Nurul Iman sebanyak 20 anak yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Dan ditemukan 12 anak pada kelompok B dalam kemampuan kerjasamanya masih rendah.

B. HASIL PENELITIAN

1. Proses Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat

melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan dalam II siklus dengan temuan sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti belum melakukan tindakan ataupun kolaborasi dengan kolaborator. Pada kegiatan pra penelitian peneliti hanya melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun.



Gambar 4.1
Kegiatan Pra Siklus di TK Islam Nurul Iman

Persiapan penelitian dimulai dengan menentukan batas usia anak yang akan di teliti yaitu 5-6 tahun. Kegiatan ini melibatkan anak-anak kelompok B yang berjumlah 12 anak, serta guru kelas sebagai kolaborator. Berikut adalah proses pembelajaran pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan:

- a. Tahap pra siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 1 Juni 2024

- b. Pada pertemuan ini peneliti melakukan pengamatan setelah jam pembelajaran selesai
- c. Proses pembelajaran diawali dengan berdo'a dan ice breaking kemudian peneliti memberikan arahan pada anak bahwa kita akan bersama mengenal permainan tradisional gobak sodor
- d. Pembelajaran berlanjut dengan peneliti mencontohkan kegiatan permainan gobak sodor
- e. Dokumentasi lengkap ada di lampiran. Dengan hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Kemampuan Kerjasama Pra Siklus

No	Nama	Pra Siklus		Keterangan
		skor	Presentase	
1	AMS	17	50%	MB
2	HNS	14	35%	BB
3	MAM	12	30%	MB
4	VKH	12	30%	BB
5	ZIA	14	35%	BB
6	AZS	14	35%	BB
7	AA	12	30%	BB
8	ASR	12	30%	BB
9	KPT	17	50%	MB
10	MZS	14	35%	MB
11	VSH	12	30%	BB
12	RGW	12	30%	MB

Total	162	420%	BB (Belum Berkembang)
Rata	13,5	35 %	

Berdasarkan data diatas pada tahapan pra siklus ada 4 anak yang memiliki nilai tertinggi dengan presentase sebesar 45% yang dimana menurut kriteria penilaian mulai berkembang dan pemerolehan nilai rata-rata 35% maka dapat diartikan bahwa peningkatan kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat belum adanya peningkatan.

b. Deskripsi Data Siklus I

Pada penelitian ini memiliki subjek yaitu 12 anak kelompok B dan pihak sekolah yang terlibat sebanyak 1 guru sebagai kolaborator. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Novi sebagai guru kelas kelompok B. Sebelum penelitian dilakukan peneliti dan kolaborator melakukan diskusi tentang tujuan penelitian dan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap ini peneliti akan melakukan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan, diawali dengan kegiatan pengenalan kegiatan permainan tradisional gobak sodor. Selanjutnya peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi:

- a. Membuat perencanaan siklus I dan membuat acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I.

- b. Menyiapkan kegiatan pembelajaran, menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran
- c. Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi
- d. Menyiapkan skenario pembelajaran
- e. Menyiapkan halaman bermain yang luas

Adapun tindakan yang diberikan kepada anak pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan	Tema	Sub Tema	Kegiatan
1	Permainan Tradisional	Gobak Sodor	Memperkenalkan tentang permainan tradisional gobak sodor, menjelaskan dan sambil mempraktikkan cara bermain gobak sodor
2	Permainan Tradisional	Sejarah dan Makna Permainan Tradisional	Memperkenalkan sejarah gobak sodor, menjelaskan makna permainan tradisional dan setelah itu anak mulai bermain gobak sodor
3	Permainan Tradisional	Permainan dari berbagai Daerah	Menjelaskan membandingkan gobak sodor dengan permainan lain, dan setelah itu anak mulai bermain gobak sodor

4	Permainan Tradisional	Aturan dan Sportivitas dalam Permainan	Menjelaskan aturan bermain gobak sodor, diskusi singkat tentang sportivitas (Jujur, tidak curang dan menghargai teman dan lawan dalam permainan, setelah itu anak mulai melakukan permainan gobak sodor
---	-----------------------	--	---

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan siklus I dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis pada tanggal 4, 5, 6, 7 November 2024 dengan masing-masing durasi waktu yang digunakan 2 babak 7 menit setiap kelompok saling bergantian sebagai pemain dan lawan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan observer, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer.

a. Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 November 2024. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti memilih satu anak untuk menjadi pemimpin barisan, kemudian memimpin teman-temannya untuk jalan di tempat dan menyiapkan barisan. Peneliti mengajak anak untuk

bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapih, kemudian peneliti memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, asmaul husna dan menghafal doa-doa harian.

2) Kegiatan Inti

Guru mengondisikan anak-anak untuk duduk rapih dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian menjadi penyerang dan penjaga.

Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobannya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan tradisional gobak sodor yang dilakukan anak:



Gambar 4.2
Anak melakukan Permainan Tradisional Gobak Sodor

Berdasarkan gambar diatas anak sedang melakukan kegiatan permainan tradisional dengan sub tema gobak sodor hasilnya ada anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi masih banyak yang belum bisa melakukan kegiatan dengan benar karena anak tidak fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan. Ada anak yang kurang dalam bermain secara kelompok, tidak mau bergiliran dan ada juga yang tidak mau saling bantu sesama kelompok sehingga guru harus membujuk agar mau bermain bersama.

Setelah kegiatan selesai guru mengajak anak untuk mencuci tangan dan masuk kedalam kelas kemudian berdoa sebelum makan bekal yang mereka bawa dari rumah. Setelah selesai makan, cuci tangan, kemudian istirahat.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat, kemudian anak-anak masuk kelas. Guru mengkondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, doa masuk rumah doa penutup majelis, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan dan mengambil tas lalu pulang.

b. Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 5 November 2025. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti memilih satu anak untuk menjadi pemimpin barisan, kemudian memimpin teman-temannya untuk jalan di tempat dan menyiapkan barisan. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapih, kemudian peneliti memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, asmaul husna dan menghafal doa-doa harian.

2) Kegiatan Inti

Dilanjutkan dengan bercerita dan tanya jawab mengenai sejarah dan makna permainan tradisional, lalu menjelaskan bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain gobak sodor di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk duduk rapih dan mendengarkan penjelasan kembali mengenai aturan dalam melaksanakan permainan tradisional gobak sodor agar anak-anak lebih paham.

Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan dan melakukan permainan secara bergantian menjadi penyerang dan

penjaga. Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan gobak sodor yang dilakukan anak:



Gambar 4.3
Anak Melakukan Kegiatan Permainan Gobak Sodor

Hasilnya ada anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian besar anak belum bisa konsentrasi dan belum bisa berkomunikasi dan empati dengan sesama tim.

Setelah anak-anak selesai melakukan permainan gobak sodor, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas. Selanjutnya guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal mereka bawa dari rumah. Setelah selesai makan anak-anak berdoa selesai makan, cuci tangan kemudian istirahat.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat kemudian anak-anak masuk kelas. Guru mengondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, doa masuk rumah doa penutup majelis, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan dan mengambil tas lalu pulang.

c. Pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 6 November 2024. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti memilih satu anak untuk menjadi pemimpin barisan, kemudian memimpin teman-temannya untuk jalan di tempat dan menyiapkan barisan. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapih, kemudian peneliti memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, asmaul husna dan menghafal doa-doa harian.

2) Kegiatan Inti

Dilanjutkan dengan bercerita dan tanya jawab mengenai permainan dan berbagai daerah lalu menjelaskan bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain gobak sodor di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk duduk rapih dan mendengarkan penjelasan kembali mengenai aturan dalam melaksanakan permainan tradisional gobak sodor agar anak-anak lebih paham.

Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan dan melakukan permainan secara bergantian menjadi penyerang dan penjaga. Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobannya.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan gobak sodor yang dilakukan anak:



Gambar 4.4

Anak Melakukan Kegiatan Permainan Gobak Sodor

Hasilnya anak sikap saling bantu sesama tim, mengikuti aturan sudah mulai berkembang, Setelah anak-anak selesai melakukan permainan gobak sodor, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas. Selanjutnya guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal mereka bawa dari rumah. Setelah selesai makan anak-anak berdoa selesai makan, cuci tangan kemudian istirahat.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat kemudian anak-anak masuk kelas. Guru mengondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, doa masuk rumah doa penutup majelis, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan dan mengambil tas lalu pulang.

d. Pertemuan keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 7 November 2024. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengajak anak untuk berbaris di depan kelas. Peneliti memilih satu anak untuk

menjadi pemimpin barisan, kemudian memimpin teman-temannya untuk jalan di tempat dan menyiapkan barisan. Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi kemudian masuk kelas sambil bersalaman dengan guru. Setelah anak-anak duduk melingkar dengan rapih, kemudian peneliti memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, asmaul husna dan menghafal doa-doa harian.

2) Kegiatan Inti

Dilanjutkan dengan bercerita dan tanya jawab mengenai aturan dan sportivitas dalam permainan lalu menjelaskan bahwa hari ini anak-anak diajak untuk bermain gobak sodor di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk duduk rapih dan mendengarkan penjelasan kembali mengenai aturan dalam melaksanakan permainan tradisional gobak sodor agar anak-anak lebih paham.

Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan dan melakukan permainan secara bergantian menjadi penyerang dan penjaga. Guru dan peneliti memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobannya.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan gobak sodor yang dilakukan anak:



Gambar 4.5

Anak Melakukan Permainan Tradisional Gobak Sodor

Hasilnya anak sudah meningkat dan mulai berkembang dalam berkomunikasi dan bermain secara kelompok, tetapi ada anak yang masih belum berkembang dalam empati sesama kelompok. Setelah anak-anak selesai melakukan permainan gobak sodor, kemudian anak-anak masuk ke dalam kelas. Selanjutnya guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dan mencuci tangan kemudian berdoa sebelum makan bekal mereka bawa dari rumah. Setelah selesai makan anak-anak berdoa selesai makan, cuci tangan kemudian istirahat.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai istirahat kemudian anak-anak masuk kelas. Guru mengondisikan anak dengan bernyanyi dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, berikutnya yang dilanjutkan dengan bernyanyi, doa masuk

rumah doa penutup majelis, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan dan mengambil tas lalu pulang.

4) Pengamatan

Tahap selanjutnya adalah pengamatan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan observasi pada saat melakukan permainan tradisional gobak sodor dan menilai untuk melihat apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai dengan yang direncanakan peneliti. Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bersama kolabolator pada siklus I menunjukkan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor mulai berkembang. Berikut hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Kemampuan Kerjasama Siklus I

No	Nama	1	2	3	4	Skor	%	Ket
1.	AMS	20	32	41	50	143	63%	BSH
2.	HNS	25	35	40	53	153	68%	BSH
3.	MAM	25	30	45	52	152	67%	BSH
4.	VKH	25	30	35	40	130	58%	BSH
5.	VSH	23	25	35	50	133	59%	BSH
6.	ZIA	25	30	35	45	135	60%	BSH
7.	AZS	30	35	40	52	157	70%	BSH
8.	AA	25	32	45	50	152	67%	BSH
9.	ASR	25	27	30	50	132	58%	BSH
10.	KPT	27	35	45	50	157	70%	BSH
11.	MZS	23	26	48	50	147	65%	BSH

12.	RGW	25	30	35	45	135	60%	BSH
TOTAL						1.726	765%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
RATA						14,38	63%	

Berdasarkan data diatas pada tahap siklus I bahwa ada 2 anak yang memiliki presentase nilai terkecil 58% dan ada 2 anak yang memiliki presentase tertinggi sebesar 70%.

5) Refleksi

Diakhir tindakan setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan tindakan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi yaitu mengkaji sejauh mana setelah dilaksanakan kegiatan permainan gobak sodor. Refleksi siklus I ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Dalam proses pengenalan kegiatan permainan gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun terdapat peningkatan dari sebelum melakukan tindakan melalui permainan tradisional gobak sodor.
- b. Anak sangat senang dengan adanya kegiatan permainan gobak sodor, terlihat dari antusias mereka sehingga tertarik dalam melakukan permainan tersebut.

c. Deskripsi Data Siklus II

Sebelumnya pada penelitian di siklus I peneliti telah melakukan pengamatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor, namun dari hasil tersebut belum memenuhi target

peningkatan yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus ke II.

1) Perencanaan

Peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, pada siklus II diharapkan lebih baik lagi dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- b. Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi.
- c. Menyiapkan halaman yang luas untuk melakukan permainan gobak sodor.

Adapun tindakan yang akan diberikan kepada anak pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 4.6

Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan	Tema	Sub Tema	Kegiatan
1.	Permainan Tradisional	Bermain bersama teman	Membentuk kelompok anak-anak dibagi menjadi dua tim dan menjelaskan aturan permainan setelah itu melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan sub tema.
2.	Permainan Tradisional	Gerak dan Olahraga Tradisional	Anak dibagi menjadi dua tim dan setiap anak bergantian memainkan

			peran penjaga dan penyerang lalu ada sesi tanya jawab yang berkaitan dengan sub tema.
3.	Permainan Tradisional	Kesehatan dan Kebugaran Tubuh	Menjelaskan manfaat aktivitas otot ulang dalam permainan gobak sodor lalu anak melakukan permainan tersebut.
4.	Permainan Tradisional	Lingkungan dan Ruang Bermain	Menjelaskan karakteristik ruang bermain yang baik dan mengajak anak mengamati, menyiapkan ruang bermain untuk melakukan permainan berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahapan siklus II dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis pada tanggal 2, 3, 4, 5 Desember 2024 dengan masing-masing durasi waktu yang digunakan 2 babak 7 menit setiap kelompok saling bergantian sebagai pemain dan lawan. Dalam penelitian ini bertindak sebagai guru dan observer, sedangkan kolaborator bertindak sebagai observer.

a. Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada hari senin pada tanggal 2 Desember 2024, diawali dengan salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan bermain bersama melakukan permainan tradisional yaitu gobak sodor dengan sub tema bermain bersama teman. Setelah itu peneliti menjelaskan dan mengajak anak untuk berdiskusi tentang sub tema yang dipelajari pada pertemuan ini. Lalu mengajak anak untuk

memasuki lapangan yang sudah disediakan peneliti untuk melakukan permainan tradisional gobak sodor.

Kemudian anak akan mulai bermain gobak sodor. Berikut dokumentasi ketika anak sedang menyimak penjelasan dari peneliti tentang bermain bersama teman setelah itu melakukan kegiatan berlangsung:



Gambar 4.6
Anak Sedang Menyimak Penjelasan dari Peneliti dan Melakukan Permainan Tradisional Gobak Sodor

Pada pertemuan pertama siklus II, anak-anak mulai meningkat dan berkembang sangat baik dalam melakukan kerjasama, saling tolong menolong, empati kepada teman-teman dan antusias sekali dalam melakukan permainan gobak sodor.

b. Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari selasa pada tanggal 3 Desember 2024, diawali dengan salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pada pertemuan ini kita akan bermain bersama melalui permainan tradisional gobak sodor dengan sub tema gerak dan olahraga tradisional. Setelah itu peneliti

membagi dua tim untuk menentukan tim penjaga dan penyerang dengan cara suten. Selanjutnya peneliti mengajak mereka untuk memasuki halaman yang sudah disediakan peneliti.

Kemudian anak akan mulai bermain gobak sodor. Berikut dokumentasi ketika anak melakukan kegiatan permainan tradisional gobak sodor:



Gambar 4.7

Anak Melakukan Permainan Tradisional Gobak Sodor

Pada pertemuan kedua, anak-anak semakin meningkat dalam menunjukkan saling membantu sesama kelompok, mampu mengikuti aturan saat bermain dan mampu untuk menyelesaikan konflik disaat ada tim penyerang yang melebihi batas garis, lalu penjaga mengetahui bahwa tim penyerang sudah kalah mereka mengakui bahwa tim mereka kalah. Dari situlah peneliti melihat bahwa anak mulai berkembang dalam menyelesaikan konflik.

c. Pertemuan ketiga

Dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 Desember 2024, diawali dengan salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pertemuan ini kita akan

bermain bersama yaitu melakukan permainan tradisional gobak sodor dengan sub tema kesehatan dan kebugaran tubuh. Selanjutnya peneliti menjelaskan manfaat aktivitas otot tulang dalam melakukan permainan tradisional gobak sodor.

Kemudian anak akan mulai bermain gobak sodor pada halaman luas yang sudah disediakan peneliti. Berikut dokumentasi ketika anak melakukan permainan tradisional gobak sodor:



Gambar 4.8

Anak melakukan permainan tradisional gobak sodor

Pada pertemuan ketiga, anak-anak berkembang sangat baik dalam bermain secara berkelompok, tetapi ada salah satu anak yang masih kurang fokus dalam komunikasi kepada temannya untuk memasuki kawasan penjaga.

d. Pertemuan keempat

Dilaksanakan pada hari Kamis pada tanggal 5 Desember 2024, diawali dengan salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan lalu memberikan arahan pada anak bahwa pertemuan

ini kita akan bermain bersama dengan sub tema lingkungan dan ruang bermain. Setelah itu peneliti menjelaskan karakteristik ruang bermain yang baik dan berdiskusi kepada anak-anak yang berkaitan dengan lingkungan dan ruang bermain.

Kemudian anak akan mulai bermain permainan tradisional gobak sodor. Berikut dokumentasi ketika anak sedang melakukan permainan berlangsung:



Gambar 4.9
Anak Melakukan Permainan Tradisional Gobak Sodor

Pada pertemuan keempat dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan kerjasama berhasil ditingkatkan tim penyerang sudah berhasil memenangkannya. Bahwa diantaranya anak sudah berkembang sangat baik dalam menunjukkan sikap saling tolong menolong, mampu dalam berkomunikasi sesama tim, mampu mengikuti aturan permainan dan mampu menunjukkan empati dalam kelompok.

3) Pengamatan

Tahap selanjutnya adalah pengamatan. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan observasi pada saat melakukan kegiatan dan menilai untuk melihat apakah tindakan yang telah diberikan sudah sesuai dengan yang direncanakan peneliti. Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti bersama kolaborator pada siklus II menunjukkan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor berkembang sangat baik. Berikut hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data kemampuan Kerjasama Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	Total	persentase	Ket
1.	AMS	48	50	53	56	207	92%	BSB
2.	HNS	45	48	52	55	200	89%	BSB
3.	MAM	43	52	54	56	206	91%	BSB
4.	VKH	46	53	54	56	209	93%	BSB
5.	VSH	47	52	54	55	208	92%	BSB
6.	ZIA	48	53	55	56	212	94%	BSB
7.	AZS	44	54	56	56	210	93%	BSB
8.	AA	46	52	54	56	208	92%	BSB
9.	ASR	40	51	53	56	200	89%	BSB
10.	KPT	45	50	55	56	206	91%	BSB
11.	MZS	47	52	54	56	209	93%	BSB
12.	RGW	42	50	53	55	200	89%	BSB
TOTAL						2.475	1.098%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

RATA		20,62	91%	
------	--	-------	-----	--

Berdasarkan data diatas pada tahap siklus II bahwa ada 1 anak yang memiliki nilai tertinggi 94%. Sedangkan persentase yang didapat pada tahap siklus II adalah sebesar 91% dari hal tersebut dapat digambarkan bahwa peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor pada usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman meningkat persentasenya dibandingkan dari pra siklus sebesar 35%, siklus I 63% dan siklus II sebesar 91%. Jadi nilai rata-rata anak diatas memenuhi target peneliti dengan nilai sebesar 91%.

4) Refleksi

Berdasarkan observasi pada siklus II, perkembangan kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan, pelaksanaan kegiatan permainan gobak sodor pada siklus II mencapai kategori tinggi. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan permainan tradisional gobak sodor melebihi indikator keberhasilan minimal 75% , presentase peneliti sebesar 91% maka dinyatakan peningkatan kemampuan kerjasama telah berhasil ditingkatkan.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran yang sudah dirancang sebaik mungkin, perbaikan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor. Berikut hasil dari penelitian setiap siklus.

1) Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi tentang perkembangan kemampuan kerjasama anak dapat dikatakan belum berkembang. Hal ini ditunjukkan pada data awal hasil observasi tentang perkembangan kemampuan kerjasama terdapat tujuh anak yang mencapai kategori belum berkembang dengan presentase 18,75%, kategori mulai berkembang terdapat lima anak dengan presentase 9,58% serta kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik belum ada. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak anak yang kurang dalam bermain kerjasama, kurang mampu mengikuti aturan saat bermain kelompok.

Dengan itulah peneliti menggunakan permainan tradisional gobak sodor untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

2) Siklus I

a. Perkembangan kemampuan kerjasama

Perkembangan kemampuan kerjasama pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup optimal. Dari sebelum tindakan kemampuan kerjasama anak minimal mencapai pada kategori mulai berkembang sebesar 63%. Pada siklus I anak mulai menunjukkan sikap saling bantu sesama kelompok dalam permainan tradisional gobak sodor. Tetapi masih ada anak yang kurang dalam berkomunikasi dengan teman dan kurang empati dalam kelompok.

b. Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional gobak sodor

1. Guru memberikan aturan main dalam setiap kegiatan.

2. Guru selalu memberikan aturan saat main setiap sebelum kegiatan dimulai, agar anak-anak melaksanakan kegiatan dengan mengikuti aturan yang sudah diberikan.
3. Guru memperkenalkan kegiatan yang akan dimainkan dalam kegiatan dan manfaatnya.
4. Sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan dan mencontohkan terlebih dahulu cara bermainnya tersebut.
5. Antusias anak dalam melaksanakan kegiatan
6. Anak-anak sangat senang sekali ketika melakukan permainan tradisional gobak sodor dimulai.
7. Menyiapkan halaman yang luas dan nyaman tidak berbahaya untuk anak.

3) Siklus II

a) Kemampuan kerjasama anak

Melihat hasil pada siklus I, peneliti pada siklus II ini melakukan perbaikan-perbaikan sehingga kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan kerjasama pada anak pada siklus I mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan 63% meningkat pada siklus II menjadi 91% mencapai kategori berkembang sangat baik. Hal ini didukung dengan adanya perbaikan-perbaikan tindakan yang dilakukan peneliti, yaitu melalui permainan tradisional gobak sodor.

b) Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan permainan tradisional gobak sodor

1. Guru memberikan aturan main dalam kegiatan berlangsung. Seperti siklus I, pada siklus II guru selalu memberikan aturan bermain setiap sebelum kegiatan di mulai, agar anak-anak melaksanakan kegiatan dengan mengikuti aturan yang sudah diberikan.
2. Guru memperkenalkan dan menjelaskan permainan yang akan dimainkan dalam kegiatan dan manfaatnya. Seperti pada siklus I, sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu permainan yang akan digunakan dan manfaat permainan tersebut untuk anak-anak.
3. Antusias anak dalam melaksanakan kegiatan, pada siklus II, anak-anak sangat antusias sekali dalam bermain permainan tradisional gobak sodor. Buktinya anak-anak bersemangat untuk memenangkannya.
4. Menyiapkan halaman yang luas dan nyaman tidak berbahaya untuk anak.

Tabel 4.8

Perbandingan Hasil Kemampuan Kerjasama Anak pada Pra Siklus I dan Siklus II

No	Nama Anak	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	presentase
1	AMS	17	50%	143	63%	207	92%
2	HNS	14	35%	153	68%	200	89%
3	MAM	12	30%	152	67%	206	91%
4	VKH	12	30%	130	58%	209	93%

5	VSH	14	35%	133	59%	208	92%
6	ZIA	14	35%	135	60%	212	94%
7	AZS	12	30%	157	70%	210	93%
8	AA	12	30%	152	67%	208	92%
9	ASR	17	50%	132	58%	200	89%
10	KPT	14	35%	157	70%	206	91%
11	MZS	12	30%	147	65%	209	93%
12	RGW	12	30%	135	60%	200	89%
TOTAL		162	420	1.726	765%	2.475	1.098%
Rata-rata		13,5	35%	14,38	63%	20,62	91%

Berdasarkan tabel diatas, presentase yang diperoleh pada tahap pra siklus sebesar 35%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka terjadi peningkatan sebesar 63%. Selanjutnya pada siklus II sebesar 91% terlihat meningkatnya perkembangan kemampuan kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap perencanaan tindakan (*planning*), tahap tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi terhadap tindakan (*reflecting*). Setelah dilakukan pendekatan yakni berupa pemberian kegiatan permainan tradisonal gobak sodor dalam proses kemampuan kerjasama, anak memiliki ketertarikan pada kegiatan permainan

gobak sodor bahkan antusias pada saat kegiatan dilakukan.

Oleh karena itu dengan memvariasikan kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat penting, dengan adanya kegiatan yang menarik anak akan mampu belajar aktif sehingga materi yang disampaikan akan merangsang pola pikir serta kearifan anak.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan 8 kali pertemuan. Pada tahap Perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH), Membuat media pembelajaran, menyiapkan lembar kegiatan, menyiapkan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bermain permainan tradisional gobak sodor. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Kemudian pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan segala perubahan yang terjadi. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis informasi yang telah diperoleh dari hasil pengamatan. Data-data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan akan dievaluasi untuk dijadikan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus, pembahasan difokuskan pada kemampuan kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor pada anak usia 5-6

Tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat.

Proses pemberian tindakan berhasil apabila sebagian besar dari jumlah peserta didik sudah mencapai nilai minimal 75% dari jumlah seluruh peserta didik, Dari uraian tersebut peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan tradisional gobak sodor sudah selesai karena telah mencapai kriteria penilaian. Peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Dalam permainan tradisional gobak sodor dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam kemampuan kerjasama, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kerjasama, seperti bersosialisasi dengan teman. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam melaksanakan permainan tradisional gobak sodor.
- b) Kemampuan kerjasama pada anak mengalami perkembangan dibandingkan sebelum dilakukannya penelitian penggunaan permainan tradisional gobak sodor.
- c) Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga selesai menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari permainan gobak sodor. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat pada tahun ajaran

2023/2024.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator, khususnya merujuk pada teori yang dikemukakan Dr. Sigit Purnama menjelaskan bahwa penelitian atau pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila nilai peserta didik sudah mencapai nilai 75% dari jumlah seluruh peserta didik, sesuai dengan yang ditetapkan di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat pada anak usia 5-6 tahun dalam kemampuan kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor.

Hasil dari kemampuan peningkatan kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman sebelum dilakukan tindakan atau pada pra siklus memiliki jumlah nilai 13 dengan rata-rata 35% hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kerjasama belum terlihat, kemudian adanya tindakan siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 14,38 rata-rata 63% yang artinya anak telah mengalami peningkatan namun masih perlu peningkatan atau perbaikan dan tindakan lanjutan, median tindakan lanjutan yaitu siklus II jumlah nilai 20,62 rata-rata 91% itu menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat, dengan kegiatan pemanfaatan permainan tradisional gobak sodor, dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Berdasarkan proses peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui permainan tradisional gobak sodor dapat disimpulkan bahwa permainan gobak sodor pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman dilaksanakan dengan baik melalui beberapa tahap diantaranya:
 - a. Peneliti mempersiapkan halaman yang cukup luas untuk melakukan kegiatan permainan tradisional gobak sodor.
 - b. Peneliti mendemonstrasikan langkah-langkah permainan tradisional gobak sodor.
 - c. Dalam permainan tradisional gobak sodor pada anak tidak mengalami hambatan dalam kegiatan berlangsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional gobak sodor meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak di TK Islam Nurul Iman. Hal tersebut dapat dilihat dari pra siklus yakni sebesar 35%, kemudian hasil penilaian siklus I sebesar 63% dari pra siklus ke siklus I memiliki

kenaikan hanya presentase 28% dan hasil dari penilaian siklus II yakni 91% dari siklus I ke siklus II naik sebesar 28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kerjasama anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang sangat baik. Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses permainan tradisional gobak sodor berlangsung, anak sudah dapat melatih anak untuk bersosialisasi kepada teman. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan permainan gobak sodor dengan baik serta kegiatan kerjasama dapat ditingkatkan.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang peneliti peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan permainan tradisional gobak sodor untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak, sehingga dalam proses pembelajaran menarik dan terasa menyenangkan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis. Penelitian lanjutan dapat meneliti

kemampuan kerjasama melalui kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti melalui kegiatan yang berkaitan dengan permainan kerjasama pada anak.

4. Bagi orang tua

Dari penelitian ini di harapkan orang tua mendapatkan informasi terkait kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak dengan permainan tradisional gobak sodor dan dapat mengaplikasikannya sebagai kegiatan di rumah bersama teman-temannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2022). *Teori dan Praktik Bermain Anak Usia Dini*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, hlm. 258-418
- Ade, dkk. “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor”. *Jurnal Tarbiyyah Al-Aulad*, No. 2 (2019).
- Aji Nur Shofiah, dkk. “Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games Circle”. *Jurnal Ilmiah Potensia*, No. 1 (2023).
- Erni Ratna Wulan. (2008). *Mengenal Lebih Dekat Permainan Daerah*. Jakarta: Pacu Minat Baca, hlm. 17
- Francika Ria Susanti. (2014). *Saya Sujiatmi Ibunda Jokowi*. Gramedia Pustaka Utama, hlm. 15
- George. S. Morisson. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, hlm. 152
- Hasanah. “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak*, No. 1 (2016).
- Herlina Cendana. “Pengembangan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi*, No. 2 (2022).
- Kurniati. (2017). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, hlm. 108.
- Khasanah, dkk. “Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal Penelitian PAUDIA 1*, No. 1 (2011).
- Nia Hadaina, dkk. “Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak. *Jurnal For Lesson and Learning Studies*, Singaraja, No. 1 (2021).
- Nurhafizah dan Rahma. “Pengaruh Permainan Bola Ceria Terhadap Perilaku Kerjasama Anak di TK Jabal Rahmah Padang”. *Jurnal Ilmiah PIAUD*, No. 2 (Desember 2019).

- Putri Admi Pedani. "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, No. 2 (November 2013).
- Riri Anggraini. "Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak dengan Permainan Gobak Sodor di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, No. 3 (Desember 2020).
- Sabil Risaldy. (2015). *Bermain, Bercerita dan Bernyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, hlm. 42-48
- Serli Marlina. "Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Buah di TK Aisyiyah 1 Bukit Tinggi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. No. 2 (November 2014).
- Suparti. (2023). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Srikaton: Penerbit Lakeisha, hlm. 15
- Sujono. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional*. Rajawali Press, hlm. 48-52
- Syamsurandi, dkk. "Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Cerita Minangkabau di TK Nurul Haq Sasak". *Jurnal Inovtech*. No.2 (Desember 2019).
- Wilyani. (2014). *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Panduan Bagi Orang tua dan Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujono. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional*. Rajawali Press, hlm. 48-52
- Wahyudi. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Diva Press, hlm. 86

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

MODEL TINDAKAN

Tindakan Siklus 1

Pertemuan	Kegiatan
1 Senin, 4 November 2024	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum kegiatan• Guru mengajak anak-anak membaca surah-surah pendek diiringi dengan bernyanyi• Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak anak untuk mendengarkan cerita tentang permainan tradisional• Guru memperkenalkan permainan-permainan tradisional• Guru membuka ruang sesi tanya jawab kepada anak tentang permainan tradisional yang mereka ketahui <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta/ anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdoa sebelum makan• Setelah anak selesai makan, guru meminta anak untuk merapikan alat makan dan berdoa setelah makan• Menanyakan bagaimana perasaan anak-anak selama hari ini• Berdoa bersama diiringi dengan bernyanyi

<p>2</p> <p>Selasa, 5 November 2024</p>	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum berkegiatan • Guru mengajak anak-anak membaca surah-surah pendek diiringi dengan bernyanyi • guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bermain permainan tradisional gobak sodor di halaman bermain • Guru mempraktikkan bagaimana caranya bermain gobak sodor • Guru membagi kelompok anak • Guru mengajak anak untuk undian salah satu kelompok • Menentukan kelompok siapa yang menjadi penyerang dan lawan • Guru meminta anak untuk memainkan gobak sodor yang sudah diprakikkan <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdoa sebelum makan • Menanyakan prasaan anak hari ini • Berdoa bersama diiringi dengan bernyanyi
<p>3</p> <p>Rabu, 6 November 2024</p>	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum berkegiatan • Guru mengajak anak-anak membaca surah-surah pendek diiringi dengan bernyanyi • guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bermain permainan tradisional gobak sodor di halaman bermain • Guru menjelaskan kembali cara permainan gobak sodor • Guru mempraktikkanya kembali permainan gobak sodor • Guru meminta anak untuk memainkan gobak sodor yang sudah diprakikkan <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdoa sebelum makan • Menanyakan prasaan anak hari ini

	Berdoa bersama diiringi dengan bernyanyi
4 Kamis, 7 November 2024	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum berkegiatan • Guru mengajak anak-anak membaca surah-surah pendek diiringi dengan bernyanyi • guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bermain permainan tradisional gobak sodor di halaman bermain • Guru menjelaskan kembali cara permainan gobak sodor • Guru meminta anak untuk mulai permainan gobak sodor yang sudah dipraktikkan <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak untuk mencuci tangan sebelum makan, kemudian anak berdoa sebelum makan

Tindakan Siklus II

5 Senin, 2 Desember 2024	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bermain permainan tradisional gobak sodor di halaman bermain • Guru menjelaskan kembali cara permainan gobak sodor • Guru meminta anak untuk mulai permainan gobak sodor yang sudah dipraktikkan • Guru menanyakan perasaan anak setelah melakukan permainan tradisional gobak sodor <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum makan • Setelah anak selesai makan guru meminta anak untuk merapikan alat makan dan berdoa setelah makan • Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini
---------------------------------------	---

	<ul style="list-style-type: none"> • berdoa bersama dan diiringi dengan bernyanyi
6 Selasa, 3 Desember 2024	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bermain permainan tradisional gobak sodor di halaman bermain • Guru meminta anak untuk mulai permainan gobak sodor yang sudah dipraktikkan • Guru membimbing anak selama proses bermain • Guru menanyakan perasaan anak setelah melakukan permainan tradisional gobak sodor <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum makan • Setelah anak selesai makan guru meminta anak untuk merapikan alat makan dan berdoa setelah makan • Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini • Guru memberikan reward stiker bintang kepada anak yang sudah mengikuti kegiatan awal sampai akhir
7 Rabu, 4 Desember 2024	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bermain permainan tradisional gobak sodor di halaman bermain • Guru meminta anak untuk mulai permainan gobak sodor yang sudah dipraktikkan • Guru membimbing anak selama proses bermain • Guru menanyakan perasaan anak setelah melakukan permainan tradisional gobak sodor <p>Penutup :</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum makan • Setelah anak selesai makan guru meminta anak untuk merapikan alat makan dan berdoa setelah makan • Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini • Guru memberikan reward dan anak memilih stiker emoticon sesuai perasaannya hari ini
<p>8</p> <p>Kamis, 5 Desember 2024</p>	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak berdoa sebelum kegiatan • Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan membaca surat-surat pendek • Guru menanyakan kabar dan mengabsen anak-anak <p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak bermain permainan tradisional gobak sodor di halaman bermain • Guru meminta anak untuk mulai permainan gobak sodor yang sudah dipraktikkan • Guru membimbing anak selama proses bermain • Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang sudah memenangkannya dan yang kelompok kalahpun akan diberikan juga walaupun hadiahnya berbeda dengan yang kelompok menang. <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak anak untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum makan • Setelah anak selesai makan guru meminta anak untuk merapikan alat makan dan berdoa setelah makan • Guru menanyakan perasaan anak selama hari ini • Guru memberikan reward dan anak memilih stiker emoticon sesuai perasaannya hari ini

LAMPIRAN 2**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Pedoman proses pengamatan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun

No	Nama	Kejujuran	Kekompakan	Menghargai	Ket
1	AMS				
2	HNS				
3	MAM				
4	VKH				
5	VSH				
6	ZIA				
7	AZS				
8	AA				
9	ASR				
10	KPT				
11	MZS				
12	RGW				

**LEMBAR EVALUASI PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR**

Indikator	Butir Pernyataan atau Pertanyaan	Jumlah	BB	MB	BSH	BSB
Bermain secara bersama-sama	- Anak dapat bermain dalam kelompok tanpa konflik yang berlebihan - Anak mampu mengikuti aturan permainan kelompok	2				
Berkomunikasi dengan teman	- Anak dapat berbagi ide dalam kelompok - Anak dapat mendengarkan dan menanggapi pendapat teman	2				
Sikap saling membantu	- Anak mau menolong teman yang kesulitan dalam kegiatan kelompok - Anak mau bekerjasama dengan teman lain	2				
Mengikuti aturan	- Anak mampu memahami dan mematuhi aturan kelompok - Anak mau menerima konsekuensi jika melanggar aturan tanpa marah atau kecewa	2				
Empati	- Anak dapat memahami perasaan teman dan menyesuaikan sikapnya - Anak menunjukkan kepedulian saat teman sedih	2				
Menyelesaikan Konflik	- Anak dapat menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa berkelahi - Anak mampu meminta maaf dan memaafkan saat terjadi kesalahan	2				
Berbagi dan Bergiliran	- Anak mampu untuk berbagi mainan dalam kelompok - Anak mau menunggu giliran saat bermain	2				
Jumlah		14				

LAMPIRAN 3
HASIL WAWANCARA
WAWANCARA PRASIKLUS

Tanggal : 2 November 2024

Narasumber : Ibu Novi

Pewawancara : Shania Kamelia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum bu perkenalkan saya Shania dari Universitas Darunnajah izin meminta waktunya untuk wawancara.	Wa'alaikumussalam, iya silahkan kak.
2.	Untuk kelas B ada berapa jumlah anak ya bu?	Untuk di kelas B itu totalnya ada 12 anak bu.
3.	Saya mau bertanya tentang kerjasama anak di kelas B ini, apakah mereka sudah memiliki kerjasama yang baik bu?	Untuk kelas B ini dalam kemampuan kerjasamanya beberapa ada yang belum baik dan ada juga yang sudah baik bu, tapi lebih ke belum kak
4.	Menurut ibu perlukah kemampuan kerjasama anak ditingkatkan?	Tentu perlu sekali kak.
5.	Apakah ada kesulitan bermain dalam kerjasama anak bu?	Ya, ada kak beberapa masih ingin bermain sendiri-sendiri tidak mau bermain sama-sama.

HASIL WAWANCARA

SIKLUS I

Tanggal : 8 November 2024 Narasumber : Ibu Novi
 Pewawancara : Shania Kamelia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum maaf mengganggu waktunya, apakah saya boleh melakukan wawancara untuk siklus I ?	Wa'alaikumussalam, tentu saja boleh kak.
2.	Setelah dilakukan siklus I perlukah kemampuan kerjasama anak kembali di tingkatkan?	Iya perlu kak, setelah dilakukan siklus I penelitian dengan bermain gobak sodor ini saya rasa perlu di tingkatkan.
3.	Apakah kegiatan pembelajaran bermain permainan tradisional gobak sodor ini cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak bu?	Iya kak, anak-anak sangat penasaran sekali dan antusias juga karna mereka belum tahu permainan tradisional tentang gobak sodor ini.
4.	Baik, terimakasih bu untuk waktunya. Assalamu'alaikum	Iya sama-sama kak, wa'alaikumussalam

HASIL WAWANCARA

SIKLUS II

Tanggal : 6 Desember 2024

Narasumber : Ibu Novi

Pewawancara : Shania Kamelia

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum maaf mengganggu waktunya, apakah saya izin melakukan wawancara lagi bu untuk siklus ke II	Wa'alaikumussalam, baik kak silahkan
2.	Baik bu saya mulai ya pada siklus II ini perlukah kemampuan kerjasama anak ditingkatkan?	Tentu perlu kak.
3.	Bagaimana perkembangan kemampuan kerjasama anak pada siklus II ini bu?	Alhamdulillah ya kak pada siklus II ini anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan kerjasama, justru mereka selalu menanyakan terus kak mau main gobak sodor lagi disaat pertemuan.
4.	Apakah permainan tradisional ini akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak untuk kedepannya bu?	Tentu kak, mungkin nanti saya akan memberikan permainan tradisioanal-tradisional lainnya kak
5.	Baik, terimakasih ya bu untuk bantuannya selama penelitian saya	Iya kak sama-sama, saya juga mengucapkan terimakasih atas ilmu yang telah diberikan
6.	Assalamu'alaikum bu	Wa'alaikumussalam

LAMPIRAN 4
MEDIA GOBAK SODOR





Gambar Halaman Bermain Gobak Sodor





Gambar Kapur Putih Untuk Membuat Garis


LAMPIRAN 5


 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM NURUL IMAN TAHUN AJARAN 2023/2024	
Hari / Tanggal	Senin/4 November 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Tema	Permainan Tradisional
Sub Tema	Gobak Sodor
Alokasi Waktu	120 Menit
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengenal permainan tradisional gobak sodor - Anak dapat melatih koordinasi motorik kasar melalui permainan - Anak dapat bekerjasama dalam kelompok - Anak dapat mengenal aturan sederhana dalam permainan 	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Batu kapur untuk membuat garis pembatas 	
A. KEGIATAN PEMBUKAAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Ice breaking - Mengaji 	
B. KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memperkenalkan tentang permainan tradisional gobak sodor - Guru menjelaskan cara bermain gobak sodor - Guru mempraktikkan permainan gobak sodor - Guru membagikan 2 tim - Menentukan tim penjaga dan penyerang secara undian - Anak mencoba bermain dengan panduan guru 	
C. ISTIRAHAT	
<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa sebelum makan - Makan - Dan doa sesudah makan 	
D. REFLEKSI	
<ul style="list-style-type: none"> - Anak mengikuti aturan permainan - Proses kemampuan kerjasama dalam permainan gobak sodor 	
E. KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak tentang hari ini - Menginformasikan kegiatan besok - Berdoa dan salam 	


 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM NURUL IMAN TAHUN AJARAN 2023/2024	
Hari / Tanggal	Selasa/ 5 November 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Tema	Permainan Tradisional
Sub Tema	Sejarah dan Makna Permainan Tradisional
Alokasi Waktu	120 Menit
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui sejarah permainan gobak sodor sebagai permainan tradisional Indonesia - Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional - Mengembangkan keterampilan motorik kasar - Memahami permainan tradisional mengajarkan kerjasama dan strategi - Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia 	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Peluit untuk memberi tanda mulai/berhenti - Kertas atau papan untuk menulis nama tim - Batu kapur untuk membuat garis pembatas 	
A. KEGIATAN PEMBUKAAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Bernyanyi - Mengaji 	
B. KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengenalkan sejarah gobak sodor - Menjelaskan makna permainan tradisional - Anak mulai bermain gobak sodor - Guru mengawasi dan memastikan permainan berjalan dengan baik 	
C. ISTIRAHAT	
<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa sebelum makan - Makan - Doa sesudah makan 	
D. REFLEKSI	
<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi singkat: “apa perasaan kalian saat bermain gobak sodor?” 	
E. KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan anak perasaannya hari ini - Guru menyimpulkan bahwa permainan tradisional memiliki sejarah panjang dan mengandung banyak nilai positif - Doa bersama dan memberikan apresiasi kepada anak-anak 	


 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM NURUL IMAN TAHUN AJARAN 2023/2024	
Hari / Tanggal	Rabu/ 6 November 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Tema	Permainan Tradisional
Sub Tema	Permainan dari Berbagai Daerah
Alokasi Waktu	120 Menit
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui sejarah permainan gobak sodor sebagai permainan tradisional Indonesia - Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional - Mengembangkan keterampilan motorik kasar - Memahami permainan tradisional mengajarkan kerjasama dan strategi - Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia 	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Peluit untuk memberi tanda mulai/berhenti - Kertas atau papan untuk menulis nama tim - Batu kapur untuk membuat garis pembatas 	
F. KEGIATAN PEMBUKAAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Bernyanyi - Mengaji 	
G. KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan membandingkan gobak sodor dengan permainan lain (engklek dan bentengan) - Anak mulai bermain gobak sodor - Guru mengawasi dan memastikan permainan berjalan dengan baik 	
H. ISTIRAHAT	
<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa sebelum makan - Makan - Doa sesudah makan 	
I. REFLEKSI	
<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi singkat: “apa perasaan kalian saat bermain gobak sodor?” 	
J. KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan anak perasaannya hari ini - Guru menyimpulkan bahwa permainan tradisional dari berbagai daerah memiliki banyak manfaat dan harus dijaga kelestariannya - Doa bersama dan memberikan apresiasi kepada anak-anak 	

 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM NURUL IMAN TAHUN AJARAN 2023/2024	
Hari / Tanggal	Kamis/ 7 November 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Tema	Permainan Tradisional
Sub Tema	Aturan dan Sportivitas dalam Permainan
Alokasi Waktu	120 Menit
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui sejarah permainan gobak sodor sebagai permainan tradisional Indonesia - Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional - Mengembangkan keterampilan motorik kasar - Memahami permainan tradisional mengajarkan kerjasama dan strategi - Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia 	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Peluit untuk memberi tanda mulai/berhenti - Kertas atau papan untuk menulis nama tim - Batu kapur untuk membuat garis pembatas 	
K. KEGIATAN PEMBUKAAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Bernyanyi - Mengaji 	
L. KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan membandingkan gobak sodor dengan permainan lain (engklek dan bentengan) - Anak mulai bermain gobak sodor - Guru mengawasi dan memastikan permainan berjalan dengan baik 	
M. ISTIRAHAT	
<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa sebelum makan - Makan - Doa sesudah makan 	
N. REFLEKSI	
<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi singkat: “apa perasaan kalian saat bermain gobak sodor?” 	
O. KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan anak perasaannya hari ini - Guru menyimpulkan bahwa permainan tradisional dari berbagai daerah memiliki banyak manfaat dan harus dijaga kelestariannya - Doa bersama dan memberikan apresiasi kepada anak-anak 	

 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM NURUL IMAN TAHUN AJARAN 2023/2024	
Hari / Tanggal	Senin/ 2 Desember 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Tema	Permainan Tradisional
Sub Tema	Bermain bersama teman
Alokasi Waktu	120 Menit
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui sejarah permainan gobak sodor sebagai permainan tradisional Indonesia - Memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional - Mengembangkan keterampilan motorik kasar - Memahami permainan tradisional mengajarkan kerjasama dan strategi - Menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia 	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Peluit untuk memberi tanda mulai/berhenti - Kertas atau papan untuk menulis nama tim - Batu kapur untuk membuat garis pembatas 	
P. KEGIATAN PEMBUKAAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Bernyanyi - Mengaji 	
Q. KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok anak-anak dibagi menjadi dua tim - Guru menjelaskan aturan bermain - Melakukan permainan gobak sodor 	
R. ISTIRAHAT	
<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa sebelum makan - Makan - Doa sesudah makan 	
S. REFLEKSI	
<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi singkat: “bagaimana perasaan kalian bermain dengan teman?” 	
T. KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan apa yang paling seru dari permainan ini? - Guru menyimpulkan manfaat bermain bersama, seperti mempererat pertemanan dan belajar kerjasama - Doa bersama dan memberikan apresiasi kepada anak-anak 	

 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM NURUL IMAN TAHUN AJARAN 2023/2024	
Hari / Tanggal	Selasa/ 3 Desember 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Tema	Permainan Tradisional
Sub Tema	Gerak dan Olahraga Tradisional
Alokasi Waktu	120 Menit
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengenal permainan tradisional gobak sodor - Anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar - Meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh - Melatih ketangkasan dan kecepatan 	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Peluit untuk memberi tanda mulai/berhenti - Batu kapur untuk membuat garis pembatas 	
A. KEGIATAN PEMBUKAAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Bernyanyi “jika kau suka hati” dengan gerakan tubuh - Mengaji 	
B. KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak dibagi menjadi 2 tim - Guru menjelaskan aturan permainan - Guru membagikan 2 tim - Menentukan tim penjaga dan penyerang secara undian - Setiap anak bergantian memainkan peran penjaga dan penyerang 	
C. ISTIRAHAT	
<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa sebelum makan - Makan - Doa sesudah makan 	
D. Refleksi	
<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab “Bagaimana perasaan kalian saat bermain gobak sodor?” - Guru menekankan nilai kerja sama dan sportivitas 	
E. KEGIATAN PENUTUP	
<ol style="list-style-type: none"> a. Menanyakan pengalaman anak tentang kesulitan dan kesenangan saat bermain b. Menyimpulkan manfaat permainan tradisional, terutama dalam menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh c. Doa bersama dan memberikan apresiasi kepada anak-anak 	

 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM NURUL IMAN TAHUN AJARAN 2023/2024	
Hari / Tanggal	Rabu/ 4 Desember 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Tema	Permainan Tradisional
Sub Tema	Kesehatan dan Kebugaran Tubuh
Alokasi Waktu	120 Menit
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Anak memahami manfaat bermain tradisional dalam menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh - Meningkatkan daya tahan tubuh dan koordinasi gerak melalui permainan gobak sodor - Menunjukkan kesadaran fisik untuk kesehatan tubuh - Anak belajar bekerjasama dan menjaga sportivitas dalam bermain 	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Peluit untuk memberi tanda mulai/berhenti - Batu kapur untuk membuat garis pembatas 	
A. KEGIATAN PEMBUKAAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Bernyanyi - Mengaji 	
B. KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan manfaat aktivitas otot tulang - Memperkenalkan permainan gobak sodor - Anak melakukan permainan gobak sodor 	
F. ISTIRAHAT	
<ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Doa sebelum makan - Makan 	
C. Doa sesudah makan	
D. REFLEKSI	
<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab “Bagaimana perasaan kalian setelah bermain?” - “Apa yang terjadi pada tubuh saat kita banyak gerak?” 	
E. KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan bahwa permainan tradisional bukan hanya menyenangkan tetapi juga baik kesehatan tubuh - Doa bersama dan memberikan apresiasi kepada anak-anak 	

 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM NURUL IMAN TAHUN AJARAN 2023/2024	
Hari / Tanggal	Kamis/ 5 Desember 2024
Kelompok usia	B (5-6 tahun)
Tema	Permainan Tradisional
Sub Tema	Lingkungan dan Ruang Bermain
Alokasi Waktu	120 Menit
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui pentingnya ruang bermain yang aman dan nyaman - Memahami bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi permainan - Mengetahui cara menjaga kebersihan dan keamanan saat bermain di luar ruangan - Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan ruang terbuka untuk bermain 	
Alat dan Bahan	
<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Peluit untuk memberi tanda mulai/berhenti - Batu kapur untuk membuat garis pembatas - Membersihkan lingkungan sebelum dan sesudah bermain 	
A. KEGIATAN PEMBUKAAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Berdoa dan salam - Bernyanyi - Mengaji 	
B. KEGIATAN INTI	
<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan karakteristik ruang bermain yang baik - Mengajak anak mengamati dan menyiapkan ruang bermain - Anak mulai melakukan permainan gobak sodor 	
C. Refleksi	
<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab “apakah kalian merasa nyaman bermain disini?” - “Apa yang bisa kita lakukan agar ruang bermain tetap aman dan bersih?” 	
D. KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan perasaan anak hari ini - Guru menyimpulkan bahwa ruang terbuka yang bersih dan aman penting untuk permainan yang menyenangkan - Doa bersama dan memberikan apresiasi kepada anak-anak 	

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN



Foto Bersama Guru TK Islam Nurul Iman



Foto Bersama Wali Kelas B

Kegiatan Bermain Permainan Tradisional Gobak Sodor



Kegiatan Pemanasan Sebelum Bermain



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1

Nomor : 260/UDN.FAI/B/VI/2024

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

- MENIMBANG:**
1. bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
 2. bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
 3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

- MENGINGAT:**
1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
 3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
 4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
 6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 13 Juni 2024 mengangkat saudara :

1. Dr Sri Nurlaily, M.Pd
2. Hapsa Kamaruddin, M. Pd

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Shania Kamelia
NIM/NIMKO : 21022005
Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal: 13 Juni 2024
Dekan FAL,



Dina Izfanna, M.Ed.,Ph.D.
NIDN: 2128097801



Nomor : 151/ UDN.FAI/K/VI/2024

Jakarta, 13 Juni 2025

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth

Kepala Sekolah TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Sarata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Shania Kamelia

NIM : 21022005

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Nurul Iman Meruya Selatan Jakarta Barat.

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam



Duta Hafanna, M.Ed., Ph.D.
NIDN : 2128097801



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Shania Kamelia
NIM : 21022005
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam
Persentase Plagiasi : 30%

Shania(1) (1).docx

ORIGINALITY REPORT

30%	29%	11%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

Jakarta, 20 Februari 2025

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Shania Kamelia lahir di Jakarta, 09 April 2003. Penulis lahir pada pasangan Alm. H. Narim Rahmat, S.Q, S. Ag dan Ellih Nurhasanah, S. Pd.i. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara yakni Feilla Mounaya S. Sos., Bella Syahida, S. Pd dan Ahmad Mizaj El Kafoor.

Pada tahun 2006 penulis masuk TK Islam Nurul Iman dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama 2008 di SDI Al-Falah 1 Petang Cidodol dan lulus di tahun 2014. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah pertama di SMP Al-Ihsan Jakarta dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah aliyah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Itqon Bogor dan lulus pada tahun 2020 sekaligus mengabdikan 1 tahun 2021. Dan kemudian melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Darunnajah Jakarta, yakni Program S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan lulus pada tahun 2025.